

**ANALISIS KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN  
INSTITUTIONAL, KOMITE AUDIT, MANAJEMEN LABA  
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TINDAKAN  
AGRESIVITAS PAJAK**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017)**



**SKRIPSI**

Oleh :

Nama : Mia Hernawati

No. Mahasiswa : 14312363

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2018**

**Analisis Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institutional, Komite  
Audit, Manajemen Laba dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan  
Agresivitas Pajak**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia tahun 2014-2017)**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama : Mia Hernawati

No. Mahasiswa : 14312363

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2018**

#### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya tau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 09 September 2018

Penulis,



(Mia Hernawati)

**Analisis Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institutional, Komite  
Audit, Manajemen Laba dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan  
Agresivitas Pajak  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia tahun 2014-2017)**

SKRIPSI

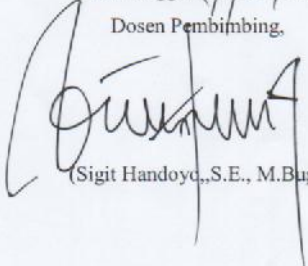
Diajukan Oleh:

Nama: Mia Hernawati  
No. Mahasiswa: 14312363

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 2/9/2018

Dosen Pembimbing,



(Sigit Handoyo, S.E., M.Bus.)

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMITE  
AUDIT, MANAJEMEN LABA DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TINDAKAN  
AGRESIVITAS PAJAK**

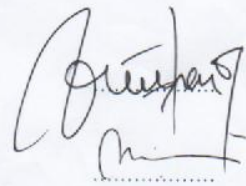
Disusun Oleh : **MIA HERNAWATI**  
Nomor Mahasiswa : **14312363**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 17 Oktober 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Sigit Handoyo, SE., M.Bus

Penguji : Isti Rahayu, Dra., M.Si, Ak, Cert, SAP



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu' alaikum warahmatullaahi wabarakatuh*

*Alhamdulillahirabbil'alamin*, puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Shalawat serta salam tak lupa penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat islam dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan yang luar biasa seperti saat ini.

Penyusunan skripsi yang berjudul “**Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Manajemen Laba dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Agresivitas Pajak**” ini disusun dalam rangka memenuhi syarat akademis untuk mencapai gelar sarjana (S1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa selama proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat arahan, do'a, bimbingan serta bantuan baik material maupun spiritual dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini perkenankan penulis untuk menghaturkan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Keluarga tercinta, Bapak Suyono dan Ibu Sri Partini, serta kakakku Bekti Noviana. Terimakasih untuk setiap doa, kasih sayang, dan dukungan yang tak pernah putus diberikan kepada penulis.
2. Bapak Sigit Handoyo, S.E., M. Bus selaku Dosen Pembimbing skripsi, yang selalu sabar membimbing dan memberikan nasihat yang terbaik selama penyusunan skripsi hingga selesai.
3. Bapak Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Mahmudi, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

5. Sahabat-sahabat prince and citizen Itsnaini Yumna, Jordi Indra Wijaya, Irianto Justisilvawan terimakasih karena selama ini selalu ada kapanpun penulis butuhkan, memberikan semangat, mendengarkan keluh kesah penulis, menemani penulis, dan memberikan bantuan.
6. Sahabat-sahabat semasa kuliah dan juga sebagai teman-teman kos kembali ke safitri Ade Nur Seliviani, Rahmawati Nur Waridah, Cintia Zelin, Shania Rizky Amalia, Rosy Amalia Rosyada, Nia Safitri dan Septianti Anita Devi karena telah memberikan warna dalam kehidupan penulis selama kuliah, memberikan semangat, bantuan serta makanan.
7. Teman-teman kos pondok tiara 4, Aderani Amriva, Putri Robiihah Waluyo, Lauchatul Jannah, Rahmadina Fitriani, Kurniawati Dwi Arifah, Puspita Dwi Anggraini, Rainytika Amanda, Lulu Edwin, Diana Nurul Fidyah dan Tri Hidi Yuliyati yang telah menciptakan suasana kos yang menyenangkan.
8. Teman-teman semasa kuliah Rahayu Setiani, Shinta Ardhillasari, Rahma Sufiani, Meydita, Fahreza Riadi, Raga Glegar Wicaksana dan Yuliyanto terimakasih atas dukungannya.
9. Teman-teman KKN Kemalang Unit 13 Meydina Rezayanti, Nisa Fadlilah, Probo Arieseno, Arief Aulia, Egi Andrea Pratama, Dicky Kurniawan dan Mas Iqbal terimakasih atas pengalaman selama 30 hari.
10. Teman-teman Eim3 Florentia Eveline Revita Kusumaningtyas, Itsnaini Yumna, Maestra Martadinyugra dan Maya Nasmi terimakasih telah memberikan dukungan dan semangatnya.
11. Teman-teman OCB, Teman-teman Akuntansi FE UII angkatan 2014. Terimakasih atas kebersamaan dan pengalaman selama ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah mendukung penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan sebagai masukan bagi penulis agar dapat

menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 09 September 2018

Penulis,

(Mia Hernawati)



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PENGESAHAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GRAFIK dan GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1    Latar Belakang Masalah.....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	8
1.3    Tujuan Penelitian.....	8
1.4    Mafaat Penelitian.....	9
1.5    Sistematika Penelitian .....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1    Landasan Teori.....	11
2.1.1    Teori Agensi.....	11
2.1.2    Agresivitas Pajak.....	12
2.1.3    Kepemilikan Manajerial .....	14
2.1.4    Kepemilikan Institusional .....	15
2.1.5    Komite Audit.....	16
2.1.6    Manajemen Laba .....	20
2.1.7    Ukuran Persahaan.....	22
2.2    Penelitian Terdahulu .....	23
2.3    Pengembangan Hipotesis .....	27
2.3.1    Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Agresivitas Pajak .....	27
2.3.2    Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Agresivitas Pajak.....	28
2.3.3    Pengaruh Komite Audit terhadap Agresivitas Pajak.....	30

2.3.4	Pengaruh Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak .....	31
2.3.5	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak .....	32
2.4	Kerangka Pemikiran .....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....		35
3.1	Populasi dan Sampel Penelitian .....	35
3.2	Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data .....	36
3.3	Definisi dan Pengukuran Variabel .....	36
3.3.1	Variabel Dependen .....	36
3.3.2	Variabel Independen .....	37
3.4	Metode Analisis Data .....	41
3.4.1	Statistik Deskriptif .....	41
3.4.2	Uji Asumsi Klasik .....	41
3.4.3	Analisis Regresi .....	43
3.4.4	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	44
3.4.5	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) .....	45
BAB IV ANALISIS DATA dan PEMBAHASAN .....		47
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	47
4.2	Analisis Statistik Deskriptif .....	48
4.3	Uji Asumsi Klasik .....	52
4.3.1	Uji Normalitas .....	52
4.3.2	Uji Heteroskedastisitas .....	53
4.3.3	Uji Multikolinieritas .....	54
4.3.4	Uji Autokorelasi .....	55
4.4	Uji Hipotesis .....	56
4.4.1	Uji Regresi Linear Berganda .....	56
4.4.2	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	60
4.4.3	Uji Signifikansi (Uji F) .....	61
4.4.4	Uji signifikansi Parameter Individual (Uji t) .....	61
4.5	Pembahasan .....	62
4.5.1	Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Tindakan Agresivitas Pajak	

4.5.2	Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Tindakan Agresivitas Pajak 64	
4.5.3	Pengaruh Komite Audit terhadap Tindakan Agresivitas Pajak .....	65
4.5.4	Pengaruh Manajemen Laba terhadap Tindakan Agresivitas Pajak .....	66
4.5.5	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Agresivitas Pajak .....	67
BAB V PENUTUP .....		69
5.1	Kesimpulan .....	69
5.2	Saran .....	70
5.3	Implikasi Penelitian .....	70
DAFTAR PUSTAKA .....		72
LAMPIRAN.....		76

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 .....	43
Tabel 4. 1 .....	47
Tabel 4. 2 .....	48
Tabel 4. 3 .....	53
Tabel 4. 4 .....	55
Tabel 4. 5 .....	56
Tabel 4. 6 .....	57
Tabel 4. 7 .....	60
Tabel 4. 8 .....	61
Tabel 4. 9 .....	62

## DAFTAR GRAFIK dan GAMBAR

Grafik 1. 1.....	2
Gambar 2. 1.....	34
Gambar 4. 1.....	54

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1.....	77
LAMPIRAN 2.....	79
LAMPIRAN 3.....	81
LAMPIRAN 4.....	83
LAMPIRAN 5.....	85
LAMPIRAN 6.....	87
LAMPIRAN 7.....	93
LAMPIRAN 8.....	95
LAMPIRAN 9.....	96
LAMPIRAN 10.....	97
LAMPIRAN 11.....	98
LAMPIRAN 12.....	99
LAMPIRAN 13.....	100
LAMPIRAN 14.....	101
LAMPIRAN 15.....	102
LAMPIRAN 16.....	103

## ABSTRACT

The purpose of this research is for examining managerial ownership, institutional ownership, audit committee, earnings management, firm size towards tax aggressiveness which are be measured with *effective tax rate* (ETR). Population in this research are registered manufacturing companies in Bursa Efek Indonesia (BEI) on 2014 to 2017. This research samples were chosen with the method of *purposive sampling* and were figured of 220 companies that meet the criteria. This research is using the multiple linear regression test for knowing the effect managerial ownership, institutional ownership, audit committee, earnings management, firm size towards tax aggressiveness. Results of this research indicate that managerial ownership does not affect the actions of tax aggressiveness but institutional ownership, audit committee, earnings management and firm size affect the actions of tax agressiveness.

Keywords : managerial ownership, institutional ownership, audit committee, earnings management, firm sizes

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, manajemen laba dan ukuran perusahaan terhadap tindakan agresivitas pajak yang diukur dengan menggunakan *effective tax rate* (ETR). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2017. Sampel penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, terdapat 220 perusahaan yang memenuhi kriteria. Penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, manajemen laba dan ukuran perusahaan terhadap tindakan agresivitas pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap tindakan agresivitas pajak, akan tetapi kepemilikan institusional, komite audit, manajemen laba dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tindakan agresivitas pajak.

Kata kunci: kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, manajemen laba dan ukuran perusahaan.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

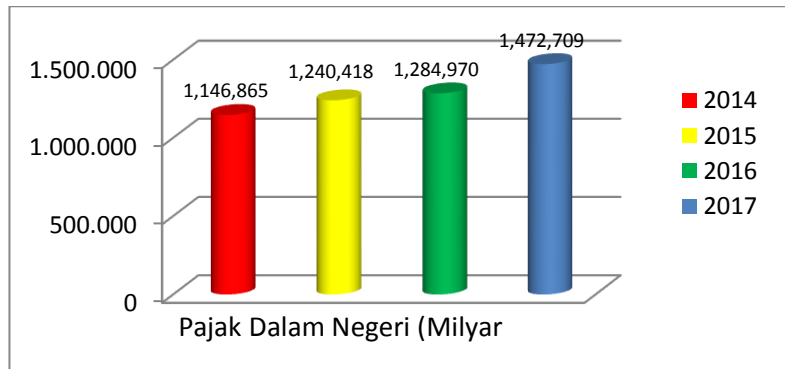
#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pajak adalah bentuk peralihan kekayaan yang berasal dari masyarakat kepada Negara yang diperuntukkan bagi pembiayaan, pengeluaran-pengeluaran Negara dengan tidak memperoleh kontraprestasi secara langsung (Waluyo, 2011). Pajak merupakan iuran yang dapat dipaksakan yang berarti iuran yang mau tidak mau harus dibayarkan oleh siapapun yang dikenakan kewajiban untuk membayar iuran tersebut. Apabila rakyat atau badan hukum yang oleh pemerintah dikenakan kewajiban untuk membayar pajak tidak melakukan pembayaran iuran tersebut maka yang bersangkutan dapat dikenai sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dasar pemungutan pajak diatur dalam Pasal 23 A Amandemen Undang-Undang Dasar 1945 yang berbunyi “*pajak dan pungutan lain yang bersifat memaksa untuk keperluan Negara diatur dengan undang-undang*”. Pajak memiliki peran penting dalam perekonomian, hal ini dikarenakan pajak adalah sumber utama pendapatan Negara. Begitu pentingnya peran pajak dalam perekonomian menyebabkan pemerintah menciptakan berbagai program dan regulasi yang ditunjukkan untuk meningkatkan penerimaan dari sektor pajak. Selama periode tahun 2014-2017 penerimaan pajak dalam negeri terus mengalami peningkatan seperti yang ditunjukkan oleh Grafik 1.1.



**Grafik 1. 1**

**Realisasi Penerimaan Pajak Dalam Negei Tahun 2014-2017**



Sumber: Badan Pusat Statistik (2018)

Usaha pemerintah dalam rangka optimalisasi penerimaan dari sektor pajak mengalami beberapa kendala. Salah satu kendala yang dihadapi berasal dari dunia usaha. Orientasi sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba yang diperoleh dan menurunkan biaya yang dikeluarkan. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk mengurangi biaya adalah dengan membuat suatu perencanaan, salah satunya adalah perencanaan pajak. Usaha-usaha untuk mengurangi beban pajak disebut dengan tindakan agresivitas pajak (*tax aggressiveness*).

Agresivitas pajak adalah tindakan manipulasi dalam rangka menurunkan penghasilan kena pajak melalui perencanaan pajak, baik yang berhubungan dengan *tax evasion* ataupun tidak (Frank, Lynch, & Rego, 2009). Mahule, Pratomo, & Nurbaiti (2016) mendefinisikan *tax evasion* sebagai upaya wajib pajak dalam rangka menghindari pembayaran pajak secara ilegal, yang mana

jelas bahwa tindakan tersebut termasuk melanggar hukum. Perusahaan yang melakukan upaya penghindaran pajak, salah satunya adalah tindakan agresivitas pajak akan memperoleh citra negative dari masyarakat, karena tindakan ini tidak melanggar hukum dan tidak bertanggung jawab secara sosial.

Motif perusahaan dalam melakukan agresivitas pajak adalah untuk memperbesar keuntungan yang diperoleh perusahaan seperti yang diharapkan oleh para pemegang saham, serta pelaksanaannya dilakukan oleh manajer (Desai & Dharmapala, 2006). Praktek penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajer ini dapat menyebabkan manajer untuk bersikap oportunistis demi tujuan keuntungan jangka pendek dengan tidak mempertimbangkan kelangsungan hidup perusahaan. Disinilah peran *corporate governance* diperlukan.

*Corporate governance* merupakan seperangkat peraturan yang mengatur distribusi tanggung jawab, kewenangan, hak dan hubungan seluruh anggota pemangku kepentingan di dalam perusahaan (Pieris & Jim, n.d.). *The Organization For Economic Cooperation and Development* (OECD) mengartikan *corporate governance* sebagai sebuah sistem yang digunakan perusahaan untuk mengatur serta melakukan pengendalian terhadap proses bisnis dalam perusahaan. Struktur *corporate governance* menentukan adanya distribusi hak dan kewajiban yang berbeda untuk tiap anggota dalam perusahaan seperti pemegang saham, pengelola perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan serta semua pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan di perusahaan. *Corporate governance* merupakan alat yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, akuntabilitas publik, serta meningkatkan kepercayaan investor.

Mekanisme *corporate governance* yang baik adalah mekanisme yang mampu mengatasi masalah keagenan. Jensen, R, Solberg, & Zorn (1992) dalam Hardinata & Tjaraka (2013) menyatakan bahwa salah satu cara yang dapat digunakan dalam rangka mengurangi adanya konflik keagenan yang terjadi di dalam perusahaan adalah dengan peningkatan kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham yang juga berperan sebagai pemilik perusahaan yang berasal dari pihak management, sehingga secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan (Murwaningsih, 2009). Jika manajer memiliki kepemilikan saham di perusahaan maka manajer akan bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham karena manajer juga memiliki kepentingan di dalamnya. Dengan adanya kepemilikan saham ini dapat memotivasi manajer untuk meningkatkan kinerja serta bertanggung jawab dalam meningkatkan kemakmuran pemegang saham sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan sekaligus menjaga kelangsungan hidup perusahaan (Hardinata & Tjaraka, 2013). Adanya kepemilikan manajerial ini diharapkan dapat meminimalkan terjadinya tindakan agresivitas pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Hadi & Mangouting (2014), Novitasari (2017) dan Jamei (2017) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap tindakan agresivitas pajak. Hasil yang berbeda mengenai pengaruh kepemilikan manajerial terhadap tindakan agresivitas pajak ditunjukkan oleh Hardinata & Tjaraka (2013) dan Atari, Nasir, & Ilham (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap tindakan agresivitas pajak.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak institusi keuangan, pemerintah, istitusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya (Ngadiman & Puspitasari, 2014). Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan oleh pihak institusi dan *blockholder* (kepemilikan individu atau perorangan dengan prosentase kepemilikan diatas 5% tetapi tidak masuk dalam golongan insider atau manajerial). Kepemilikan institusional pada suatu perusahaan akan meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajemen. Pengawasan yang dilakukan pihak investor institusional akan bergantung pada besar kecilnya prosentase saham yang dimiliki. Pihak yang memiliki kepemilikan saham yang lebih besar dibandingkan dengan pihak lain memiliki kekuasaan dalam pengambilan keputusan dan pengawasan yang lebih luas. Penelitian yang dilakukan oleh Amril, Puspa, & Fauziati (2015) dan Novitasari (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap agresifitas pajak. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanum (2013) dan Hasan, Kim, Teng, & Wu (2016) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan agresivitas pajak.

Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) tahun 2010 mendefinisikan komite audit sebagai suatu komite yang bekerja secara professional dan independen dibantu oleh dewan komisaris dan tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris atau dewan pengawas dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atau proses pelaporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan.

Sementara Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Keputusan Nomor 55/POJK.04/2015 mengatur mengenai pembentukan serta pelaksanaan kerja komite audit yang diantaranya berkaitan dengan persyaratan independensi dan kompetensi komite audit serta jumlah minimal pertemuan yang harus diselenggarakan oleh komite audit. Tujuan pembentukan komite audit adalah untuk melaksanakan pengawasan pelaksanaan *corporate governance*, pengawasan proses pengendalian resiko dan kontrol yang kesemuannya dilakukan secara independen. Mekanisme pelaksanaan *corporate governance* yang baik akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat menghindarkan perusahaan dari masalah karena segala aktivitas yang dilakukan tidak bertentangan dengan hukum maupun peraturan yang berlaku. Penelitian yang dilakukan Sandy & Lukviarman (2015) dan Mahule et al. (2016) menunjukkan bahwa komite audit memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah negative terhadap tindakan penghindaran pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rachmithasari (2015) dan Waluyo (2017) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Faktor lain yang diprediksi juga berpengaruh terhadap tindakan agresivitas pajak adalah manajemen laba. Manajemen laba merupakan langkah manajemen untuk menaikkan atau menurunkan laba akuntansi secara sengaja dalam batasan yang diperbolehkan oleh prinsip akuntansi. Scott (2000) menyatakan bahwa salah satu motivasi manajemen melakukan manajemen laba adalah motivasi perpajakan. Hal ini terjadi karena perusahaan berusaha untuk menurunkan pendapatan guna mengurangi beban pajak yang ditanggung. Semakin agresif suatu perusahaan

dalam melakukan manajemen laba, maka dapat dikatakan bahwa tingkat agresivitas pajak dalam perusahaan tinggi karena beban pajak yang ditanggung perusahaan menjadi semakin kecil. Penelitian yang dilakukan Nurhandono & Firmansyah (2017) dan L. Kurniasih, Suranta, & Sulardi (2017) menunjukkan bahwa manajemen laba memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Sedangkan penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh Yolanda P (2014) dan Yorke, Amidu, & Agyemin-Boateng (2016) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara manajemen laba dengan tindakan agresivitas pajak.

Ukuran perusahaan juga diprediksi akan mempengaruhi tindakan agresivitas pajak. Besar kecilnya perusahaan akan berpengaruh terhadap pendapatan (*profitability*), karena laba yang diperoleh akan mempengaruhi asset dan tingkat hutang perusahaan sehingga akan berpengaruh terhadap pembayaran pajak. Richardson & Lanis (2007) menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki sumber daya yang baik sehingga dapat melakukan perencanaan pajak dengan baik pula, adanya perencanaan pajak yang baik ini dapat mengurangi beban pajak yang dibayarkan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Luke & Zulaikah (2016), sementara penelitian yang dilakukan oleh Irianto, Sudiby, & Wafirli S.Ak (2017) menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka manajemen perusahaan akan cenderung berperilaku patuh.

Dari hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa masih terdapat ketidakkonsistensian hasil penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan agresivitas pajak. Ketidakkonsistenan dalam penelitian terdahulu disebabkan oleh perbedaan metode, teori maupun proksi yang

digunakan. Sehingga penulis ingin melakukan pengujian kembali terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan agresivitas pajak dengan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, manajemen laba, dan ukuran perusahaan. Berdasarkan hasil uraian diatas, penulis tertarik untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan agresivitas pajak. Penelitian ini mengangkat judul *“Analisis Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institutional, Komite Audit, Manajemen Laba dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Agresivitas Pajak”*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, beberapa masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap agresivitas pajak?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap agresivitas pajak?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap agresivitas pajak?
4. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap agresivitas pajak?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji secara empiris pengaruh kepemilikan manajerial terhadap agresivitas pajak.

2. Menguji secara empiris pengaruh kepemilikan institusional terhadap agresivitas pajak.
3. Menguji secara empiris pengaruh komite audit terhadap agresivitas pajak.
4. Menguji secara empiris pengaruh manajemen laba terhadap agresivitas pajak.
5. Menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak.

#### **1.4 Mafaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademisi
  - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan bidang ilmu akuntansi khususnya dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan agresivitas pajak.
  - b. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh mengenai pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Manajemen Laba dan Ukuran Perusahaan.
2. Manfaat Praktis

Memberikan informasi pada para pemangku kepentingan bahwa pengawasan yang efektif dapat mengurangi tindakan agresivitas pajak.



## **1.5 Sistematika Penelitian**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini akan di bahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini akan di bahas mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan kerangka pemikiran.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini akan di bahas mengenai populasi dan sample, definisi operasional dan pengukuran variable, serta metode dan analisis data.

### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan di bahas mengenai analisis data, pengujian hipotesis dan pembahsan.

### **BAB V PENUTUP**

Dalam penelitian ini akan di bahas mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Agensi

Konsep dasar akuntansi menganut asas kesatuan usaha. Kesatuan usaha merupakan asas yang menekankan adanya pemisahan antara fungsi kepemilikan dan fungsi pengelolaan di perusahaan. Pemisahan fungsi ini menyebabkan adanya asimetri informasi antara pemilik dan manajemen, di mana asimetri informasi ini merupakan bagian dari teori agensi. Jensen & Mecking (1976) menyatakan bahwa teori agensi merupakan teori yang mendefinisikan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak di mana *principal* memperkerjakan *agent* untuk melakukan suatu jasa atas kepentingan pemilik melalui pendelegasian wewenang kepada *agent* untuk membuat keputusan terkait perusahaan. *Principal* merupakan pihak yang menginvestasikan dananya kepada perusahaan, sedangkan *agent* adalah pihak yang bertugas untuk mengelola perusahaan atau disebut juga dengan manajemen.

Eisenhardt (1989) terdapat 2 masalah yang menjadi penyebab munculnya permasalahan antara *principal* dan *agent*, dua masalah tersebut adalah 1) masalah keagenan, masalah keagenan muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* selain karena adanya perbedaan kepentingan, masalah keagenan juga muncul karena pemilik tidak mengetahui apa yang sebenarnya

dilakukan oleh manajer; 2) masalah *risk sharing*, masalah ini timbul karena adanya perbedaan sikap atau preferensi terhadap resiko, dimana pemilik cenderung mengambil resiko sedangkan agen cenderung menolak resiko. Sehingga teori agensi merupakan teori yang menjelaskan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* yang terjadi karena adanya perbedaan sikap dan preferensi.

Adanya perbedaan sikap dan preferensi antara *principal* dan *agen* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, salah satunya adalah kebijakan perusahaan yang berkaitan dengan pajak. Pajak merupakan beban bagi perusahaan yang dapat menurunkan laba perusahaan sehingga perusahaan akan mencari cara untuk menurunkan beban pajak yang ditanggung (Asri & Suardana, 2016). Permasalahan hubungan keagenan terjadi akibat adanya perbedaan kepentingan, di satu sisi *agent* menginginkan peningkatan kompensasi sedangkan *principal* ingin menekan biaya pajak.

### **2.1.2 Agresivitas Pajak**

Agresivitas pajak terjadi hampir pada semua perusahaan, baik perusahaan berskala besar maupun kecil di seluruh dunia. Balakrishnan et al. dalam Ariyani & Harto (2014) mengungkapkan bahwa perusahaan terlibat dalam berbagai bentuk perencanaan pajak untuk mengurangi kewajiban pajak. Sedangkan menurut Frank et al. (2009) menyatakan bahwa *tax aggressiveness* adalah tindakan manipulasi untuk menurunkan penghasilan kena pajak melalui perencanaan pajak, baik yang berhubungan dengan *tax evasion* ataupun tidak. Mahule et al. (2016)

mendefinisikan *tax evasion* sebagai upaya wajib pajak untuk menghindari pajak secara illegal, yang mana tindakan tersebut jelas melanggar hukum. Semakin banyak celah yang digunakan atau semakin besar kemungkinan penghematan yang dilakukan perusahaan maka perusahaan akan dianggap semakin agresif terhadap pajak.

Manfaat agresivitas pajak perusahaan adalah efisiensi pajak yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemerintah, sehingga keuntungan yang diperoleh pemilik akan semakin besar serta penghematan pajak tersebut dapat digunakan untuk investasi. Sedangkan manfaat agresivitas pajak bagi agen adalah agen memperoleh bonus dari pemilik karena meningkatnya laba bersih akibat dari penghematan pajak yang dilakukan. Sedangkan kerugian atas tindakan agresivitas pajak perusahaan adalah kemungkinan perusahaan memperoleh sanksi dari kantor pajak berupa denda, turunnya harga saham perusahaan akibat pemegang saham lainnya mengetahui tindakan agresivitas pajak perusahaan yang dilakukan oleh manajemen yang ditujukan untuk *rent extraction* (Desai & Dharmapala, 2006), adanya tindakan agresivitas pajak ini juga merugikan pemerintah karena tindakan ini akan mengurangi pendapatan Negara yang diperoleh dari sektor pajak.

Ada berbagai macam proksi yang digunakan dalam pengukuran agresivitas pajak, antara lain Effective Tax Rate (ETR), Book Tax Difference (BTD), Discretionary Permanent BTDs (DTAX), Unrecognize Tax Benefit, Tax Shelter Activity, dan Marginal Tax Rate. Rego & Wilson (2008) berpendapat bahwa tidak ada proksi agresivitas pajak yang dapat menangkap secara sempurna adanya agresivitas pajak. Pada penelitian yang dilakukan oleh Chen, Cheng, Cheng, &

Shevlin (2010), Timothy (2010), Ying (2011), Lanis & Richardson (2012), Novitasari (2017) dan Halioui, Abdelaziz, & Souhir (2016) menggunakan ETR untuk mengukur agresivitas pajak.

### **2.1.3 Kepemilikan Manajerial**

Menurut teori keagenan, adanya perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham menyebabkan timbulnya konflik yang disebut sebagai *agency conflict*. Konflik kepentingan antara dua pihak potensial ini menyebabkan pentingnya penerapan suatu mekanisme yang berfungsi untuk melindungi para pemegang saham. Adanya mekanisme pengawasan terhadap manajemen tersebut menyebabkan timbulnya suatu biaya yang disebut sebagai biaya keagenan, salah satu cara yang digunakan untuk mengurangi biaya keagenan adalah dengan adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen.

Kepemilikan manajerial adalah para pemegang saham yang juga berperan sebagai pemilik dalam perusahaan yang berasal dari pihak management dimana secara aktif juga ikut dalam proses pengambilan kebijakan perusahaan (Murwaningsih, 2009). Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh pihak manajemen atau dengan kata lain management sebagai pemegang saham. Manajer yang juga berperan sebagai pemegang saham dalam perusahaan tidak hanya berperan sebagai pengelola perusahaan, tetapi juga berperan sebagai pengawas kegiatan operasional dalam perusahaan.

Jensen & Mecking (1976) menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen yang rendah mengakibatkan adanya kecenderungan manajemen untuk

berlaku *opportunistic*. Dengan adanya kepemilikan manajerial ini diharapkan dapat menyelaraskan perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen, sehingga kecenderungan terjadinya perilaku *opportunistic* akan berkurang. Dengan adanya kepemilikan saham oleh manajerial akan membuat manajemen lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan, karena apapun keputusan yang diambil oleh manajemen, manajemen juga akan merasakan dampak dari keputusan tersebut, selain itu manajemen juga akan menanggung kerugian atas keputusan yang diambil apabila keputusan tersebut tidaklah tepat. Selain manajemen berhati-hati dalam pengambilan keputusan, manajemen juga akan lebih giat dalam memenuhi kepentingan pemegang saham dan menghilangkan masalah keagenan. Jensen & Mecking (1976) mengatakan bahwa dengan adanya kepemilikan manajerial maka manajemen akan semakin giat dalam memenuhi kepentingan pemegang saham yang juga adalah dirinya sendiri, sehingga masalah keagenan akan berkurang dan kinerja perusahaan akan meningkat.

#### **2.1.4 Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh institusi keuangan, pemerintah, intitusi berbadan hukum, institusi luar negeri serta dana perwalian dan institusi lainnya (Ngadiman & Puspitasari 2014). Kepemilikan institusional memiliki peran yang penting dalam meminimalkan terjadinya konflik keagenan. Hal ini terjadi karena dengan adanya investor institusional maka mekanisme pengawasan dalam setiap pengambilan keputusan oleh manajemen menjadi lebih efektif. Pengawasan oleh investor institusional ini juga bertujuan untuk menjamin kemakmuran pemegang saham.

Tingkat kepemilikan saham yang tinggi menyebabkan munculnya usaha investor institusional untuk melakukan pengawasan yang lebih besar terhadap pihak manajemen, sehingga dapat menghalau manajemen untuk berlaku *opportunistic*. Semakin besar kepemilikan saham maka pengawasan dan kekuatan suara yang dimiliki akan semakin besar pula. Permanasari (2010) menyatakan bahwa ada beberapa kelebihan dari adanya kepemilikan institusional dalam perusahaan 1) memiliki profesionalisme dalam melakukan analisis informasi sehingga keandalan informasi dapat teruji; 2) adanya motivasi yang lebih dalam hal melakukan pengawasan terhadap aktivitas dalam perusahaan. Kelemahan dari kepemilikan institusional ini adalah pemilik saham dalam jumlah besar dapat mendahulukan kepentingan mereka sendiri yang mungkin bertentangan dengan pemilik lainnya.

#### **2.1.5 Komite Audit**

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 telah mengatur tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit. Komite Audit adalah Komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Anggota dalam komite independen ini diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris. Keanggotaan komite audit paling sedikit terdiri dari tiga orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik. Kedudukan komisaris independen dalam komite audit adalah sebagai ketua. Salah seorang dalam komite audit harus memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan. Zhang, Zhou, & Nan (2007) menyatakan bahwa adanya

persyaratan latar belakang pendidikan dan kemampuan akuntansi dan keuangan ditujukan agar pengendalian internal dalam perusahaan menjadi lebih kuat. Masa tugas komite audit tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris seperti yang telah diatur dalam Anggaran Dasar dan dapat dipilih kembali hanya untuk satu periode berikutnya.

Dalam melaksanakan tugasnya komite audit bertindak secara independen. Berdasarkan peraturan otoritas jasa keuangan Nomor 55 / POJK.04/2015 juga telah disebutkan mengenai tugas dan wewenang komite audit. Tugas dan tanggung jawab komite audit adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Emiten atau Perusahaan Publik kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Emiten atau Perusahaan Publik,
- b. Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik,
- c. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya,
- d. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa,



- e. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal,
- f. Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi, jika Emiten atau Perusahaan Publik tidak memiliki fungsi pemantau risiko di bawah Dewan Komisaris,
- g. Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Emiten atau Perusahaan Publik,
- h. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Emiten atau Perusahaan Publik,
- i. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Emiten atau Perusahaan Publik.

Sedangkan dalam menjalankan tugasnya komite audit memiliki wewenang sebagai berikut:

- a. Mengakses dokumen, data, dan informasi Emiten atau Perusahaan Publik tentang karyawan, dana, aset, dan sumber daya perusahaan yang diperlukan,
- b. Berkomunikasi langsung dengan karyawan, termasuk Direksi dan pihak yang menjalankan fungsi audit internal, manajemen risiko, dan Akuntan terkait tugas dan tanggung jawab Komite Audit,
- c. Melibatkan pihak independen di luar anggota Komite Audit yang diperlukan untuk membantu pelaksanaan tugasnya (jika diperlukan),
- d. Melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

Komite audit mengadakan rapat secara berkala paling sedikit satu kali dalam tiga bulan atau empat kali dalam satu tahun. Dalam rapat komite audit harus dihadiri lebih dari satu per dua jumlah anggota, serta keputusan yang diambil harus berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Hasil rapat yang dilakukan komite audit akan dituangkan dalam risalah rapat, termasuk apabila terdapat perbedaan pendapat, yang ditanda tangani oleh seluruh anggota komite audit yang hadir dan disampaikan kepada dewan komisaris. Komite audit memiliki kewajiban untuk membuat laporan atas setiap penugasan yang diberikan oleh dewan komisaris serta memiliki kewajiban untuk membuat laporan tahunan pelaksanaan komite audit yang diungkapkan dalam laporan tahunan emiten atau perusahaan public.

Komite audit mengadakan rapat secara berkala paling sedikit satu kali dalam tiga bulan atau empat kali dalam satu tahun. Dalam rapat komite audit harus dihadiri lebih dari satu per dua jumlah anggota, serta keputusan yang diambil harus berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Hasil rapat yang dilakukan komite audit akan dituangkan dalam risalah rapat, termasuk apabila terdapat perbedaan pendapat, yang ditanda tangani oleh seluruh anggota komite audit yang hadir dan disampaikan kepada dewan komisaris. Komite audit memiliki kewajiban untuk membuat laporan atas setiap penugasan yang diberikan oleh dewan komisaris serta memiliki kewajiban untuk membuat laporan tahunan pelaksanaan komite audit yang diungkapkan dalam laporan tahunan emiten atau perusahaan public.

### 2.1.6 Manajemen Laba

Manajemen laba akhir-akhir ini merupakan sebuah fenomena umum yang terjadi pada sejumlah perusahaan. Praktik manajemen laba dapat dilakukan secara legal maupun illegal. Praktik manajemen laba yang legal berarti usaha yang dilakukan untuk mempengaruhi laba tidak bertentangan dengan aturan pelaporan keuangan dalam Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) khususnya dalam standar akuntansinya yaitu dengan cara memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi. Sedangkan praktik manajemen laba yang illegal dilakukan dengan cara melaporkan pendapatan atau biaya secara fiktif dengan cara menambah atau menurunkan nilai transaksi yang terjadi, sehingga menghasilkan laba pada nilai/tingkat tertentu yang dikehendaki.

Scott (2000) menyatakan bahwa manajemen laba adalah tindakan manajer yang bertujuan untuk melaporkan laba yang dapat memaksimalkan kepentingan pribadi atau perusahaan dengan menggunakan kebijakan metode akuntansi. Healey & Wahlen (1999) dalam A. W. Ghazali, Shafie, & Sanusi (2015) memberikan definisi manajemen laba yang lebih luas menurut mereka manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan kebijakan dalam pelaporan keuangan dan juga ketika menstruktur transaksi dalam laporan keuangan dengan tujuan mengaburkan sebagian *stakeholder* tentang kinerja ekonomis perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang bergantung dengan angka akuntansi yang dilaporkan.

Ada berbagai motivasi yang mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba Scott (2003) dalam Marlisa & Fuadati (2016) yaitu:

- a. *Bonus Plan Hypotesis* (Hipotesis Program Bonus) manajemen akan meningkatkan jumlah laba yang dilaporkan sehingga manajemen akan memperoleh bonus yang lebih besar, karena pemberian bonus dihitung berdasarkan laba tersebut.
- b. *Debt Covenant Hypotesis* (Hipotesis Perjanjian Utang) kontrak yang terjadi karena adanya perjanjian antara manajer dan pemilik perusahaan yang berbasis pada kompensasi manajerial dan perjanjian utang. Semakin tinggi rasio utang atau ekuitas pada sebuah perusahaan, yang ekuivalen dengan semakin dekatnya perusahaan terhadap kendala-kendala dalam perjanjian utang dan semakin besar probabilitas pelanggaran perjanjian, menyebabkan manajer semakin mungkin untuk melakukan peningkatan pendapatan perusahaan dengan berbagai metode akuntansi.
- c. *Political Cost Hypotesis*, (Hipotesis Biaya Politik) motivasi yang timbul akibat manajemen memanfaatkan kelemahan akuntansi menggunakan estimasi akrual dan pilihan metode akuntansi yang digunakan untuk mensiasati regulasi pemerintah.
- d. *Taxation Motivation* (Motivasi Perpajakan) pemilihan metode akuntansi pada pelaporan laba akan memberikan hasil yang berbeda terhadap laba yang dipakai sebagai dasar perhitungan pajak.
- e. Pergantian CEO, CEO yang akan pensiun berusaha untuk memaksimalkan laba guna meningkatkan bonusnya. Begitupula dengan CEO yang

kinerjanya kurang baik, cenderung memaksimalkan laba untuk menghindari pemecatan.

- f. *Initial Public Offering* (Penawaran Saham Perdana) manajer termotivasi untuk melakukan manajemen laba untuk memperoleh harga saham yang lebih tinggi.

Terdapat beberapa pola manajemen laba yang dilakukan oleh manajer (Suyanto, 2012), antara lain:

- a. *Taking A Bat*, disebut juga dengan *big bath* dilakukan agar laba pada periode berikutnya menjadi lebih tinggi dari seharusnya. Pada pola ini, manajemen menghapus beberapa aktiva yang ada dan membebankan perkiraan biaya mendatang pada periode sekarang.
- b. *Income Increasing*, dilakukan agar laba pada periode sekarang menjadi lebih tinggi dari laba yang seharusnya.
- c. *Income Decreasing*, dilakukan agar laba periode sekarang lebih rendah dari laba yang seharusnya.
- d. *Income Smoothing*, sering juga disbut sebagai perataan laba merupakan bagian dari manajemen laba yang berupa kegiatan perusahaan untuk merencanakan laba secara *smooth*

### **2.1.7 Ukuran Persahaan**

Ukuran perusahaan adalah pengelompokan perusahaan berdasarkan skala perusahaan, ukuran perusahaan juga dapat menggambarkan kegiatan operasional perusahaan dan pendapatan yang diperoleh perusahaan. Menurut Wijaya (2009) ukuran perusahaan adalah ukuran yang menunjukkan besar kecilnya sebuah

perusahaan, yang dilihat dari nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, total asset dll. Ukuran perusahaan secara langsung mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasional pada suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula aktivitasnya, serta cenderung memiliki manajemen dan sumber dana yang baik untuk menjalankan perusahaan. Besarnya aktivitas dalam perusahaan ini juga berkaitan dengan pajak penghasilan yang akan dibayarkan oleh perusahaan.

Ada dua cara yang dapat digunakan untuk melakukan perhitungan nilai kekayaan perusahaan yaitu dengan cara melihat total asset dan total nilai perusahaan. Total asset adalah total nilai buku dari asset berdasarkan catatan akuntansi, total nilai perusahaan adalah total nilai pasar seluruh komponen struktur keuangan.

Kurniasih & Sari (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan ditunjukkan melalui logaritma natural total asset, karena ukuran ini memiliki tingkat kestabilan lebih dibandingkan proksi yang lainnya dan cenderung berkesinambungan antar periode.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Hardinata & Tjaraka (2013) mengenai *Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Aggressiveness Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2010*. Dalam penelitiannya Hardinata & Tjaraka (2013) menggunakan 255 sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia, menemukan bahwa semakin tinggi rasio kepemilikan manajerial maka rendah tingkat keagresifan pajak, semakin besar proporsi hutang maka semakin tidak agresif dalam kebijakan dan semakin besar perusahaan semakin tidak agresif terhadap pajak.

Novitasari (2017) melakukan penelitian mengenai *Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, dan Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak*. Penelitian Novitasari (2017) menggunakan sebanyak 130 data pada perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba, kepemilikan institusional, komisaris independen terbukti mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan. Sementara kepemilikan manajerial, frekuensi pertemuan komite audit, dan intensitas modal terbukti tidak mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan.

Atari et al. (2016) melakukan penelitian mengenai *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Hutang Terhadap Tax Aggressive*. Penelitian Atari et al. (2016) dilakukan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013 dengan total populasi perusahaan yang terdaftar di BEI adalah 32 perusahaan dan 14 perusahaan yang dapat dijadikan sebagai sampel. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap *tax aggressiveness*.

Sandy & Lukviarman (2015) melakukan peneliiian mengenai *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur*. Penelitian Sandy & Lukviarman (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, proporsi komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, kualitas audit berpengaruh negative dan signifikan terhadap *tax avoidance* dan komite audit berpengaruh negative dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

Hanum & Zulaikah (2013) melakukan penelitian mengenai *Pengaruh Karakteristik Corporate Governace Terhadap Effective Tax Rate*. Penelitian ini ditujukan pada BUMN yang terdaftar di BEI 2009-2011. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen, komite audit dan *investor* institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *effective tax rate*. Variable kontrol profitabilitas dan *capital intensity ratio* juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *effective tax rate*. Sementara variabel kontrol *size* berpengaruh negative signifikan terhadap *effective tax rate* yang berarti bahwa perusahaan semakin besar perusahaan maka semakin agresif terhadap pajak. Sedangkan variabel kontrol *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap *effective tax rate* yang berarti bahwa semakin banyak perusahaan memiliki hutang maka agresivitas pajak semakin menurun.

Halioui et al. (2016) melakukan penelitian mengenai *Corporate Governance, CEO Compensation and Tax Aggressiveness: Evidence From American Firms Listed On The NASDAQ 100*. Dalam penelitian Halioui et al. (2016) sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 perusahaan



Amerika yang terdaftar di NASDAQ 100. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *board size*, *CEO salary*, *stock option* dan *CEO compensation* berpengaruh signifikan negative terhadap agresivitas pajak. Sementara *CEO duality*, *Independent directors*, *CEO tenure* dan *Age* berpengaruh positive signifikan terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol meliputi *firm size*, *firm performance*, *intangibles*, *net property, plant and equipment*, dari keempat variabel diatas yang berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak adalah *firm size*.

Irianto et al. (2017) melakukan penelitian mengenai *The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity Towards Tax Avoidance*. Pada penelitian Irianto et al. (2017) menggunakan 36 perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Indonesia stock Exchange* untuk periode 2013-2015. Hasil dari penelitian Irianto et al. (2017) adalah *profitability* memiliki pengaruh positive terhadap penghindaran pajak, *leverage* dan *capital intensity* memiliki pengaruh positive dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak, sementara *firm size* memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak.

Jamei (2017) melakukan penelitian mengenai *Tax Avoidance and Corporate Governance Mechanisms: Evidence from Tehran Stock Exchange*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Jamei (2017) ini menggunakan 104 perusahaan yang terdaftar di bursa efek Tehran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dewan direksi, anggota dewan direksi yang tidak bertugas, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*.

Waluyo (2017) melakukan penelitian mengenai *The Effect of Good Corporate Governance on Tax Avoidance: Empirical Study of The Indonesian Banking Company*. Pada penelitian ini total data yang digunakan adalah sebanyak 92 data. Hasil dari penelitian ini adalah kualitas audit dan komite audit berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* sementara proporsi dewan komisaris dan kepemilikan institusional berpengaruh negative terhadap *tax avoidance*.

## **2.3 Pengembangan Hipotesis**

### **2.3.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Agresivitas Pajak**

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi kepemilikan saham oleh manajemen. Kepemilikan saham manajerial dapat menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham, karena manajer merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil begitupula dengan resiko yang timbul sebagai konsekuensi dari keputusan. Berdasarkan teori keagenan, perbedaan kepentingan antara manajemer dan prinsipal menyebabkan timbulnya masalah yang disebut sebagai *agency problem*. Untuk mengatasi masalah keagenan ini dapat dilakukan dengan peningkatan kepemilikan manajerial dalam perusahaan.

Kepemilikan saham oleh manajer akan mendorong penyatuan kepentingan antara prinsipal dan agen sehingga mendorong manajer untuk bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Jensen & Mecking (1976) menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh manajer dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang

saham diluar manajemen sehingga permasalahan keagenan dapat hilang apabila seorang manajer juga sebagai pemegang saham.

Penelitian yang dilakukan Hardinata & Tjaraka (2013) dan Atari et al. (2016) menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap tindakan agresivitas pajak. Dengan adanya kepemilikan manajerial ini diharapkan dapat membuat manajemen mengesampingkan kepentinganya sehingga mencegah terjadinya agresivitas pajak. Berdasarkan penjelasan dan teori dari penelitian sebelumnya, maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

**H1:Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap tindakan agresivitas pajak perusahaan.**

### **2.3.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Agresivitas Pajak**

Teori keagenan menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pihak pemberi wewenang (prinsipal) dengan pihak yang diberi wewenang (agen). Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pembayaran pajak dalam sebuah perusahaan adalah *agency problem*. *Agency problem* adalah pertentangan kepentingan yang terjadi antara prinsipal atau pemilik dan agen atau manajemen atau pemegang saham dalam perusahaan tersebut. Jensen & Mecking (1976) kepemilikan institusional berperan penting dalam meminimalisasi masalah keagenan yang terjadi antara pemegang saham dengan manajer.

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi luar negeri, institusi berbadan hukum dan dana perwalian serta institusi lainnya. Institusi ini memiliki wewenang dalam pengawasan kinerja manajemen

dan pengelolaan, adanya kepemilikan institusional ini akan meningkatkan kepatuhan manajemen dalam suatu perusahaan (Ngadiman & Puspitasari 2014). Kepemilikan institusional berperan penting dalam mengawasi kinerja manajemen karena dengan adanya kepemilikan institusional ini dianggap mampu memonitor setiap keputusan yang diambil oleh manajer secara efektif. Shleifer & Vishy (1997) menyatakan bahwa kepemilikan institusional sangat berperan dalam mengawasi perilaku manajer dan memaksa manajer untuk lebih berhati-hati dalam rangka mengambil keputusan yang bersifat oportunistik. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional, maka semakin besar tingkat pengawasan ke manajer sehingga dapat mengurangi konflik kepentingan yang terjadi, masalah keagenan dan mengurangi peluang terjadinya agresivitas pajak.

Menurut Jensen & Mecking (1976) kepemilikan institusional memiliki peran dalam meminimalisir konflik keagenan yang terjadi antara pemegang saham dengan manajer, karena diasumsikan bahwa principal hanya tertarik pada tingkat pengembalian bunga sehingga principal akan berupaya untuk mengarahkan perusahaan agar meminimalkan beban tanggungan pajak investor tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shleifer & Vishy (1997) menyatakan bahwa kepemilikan institusional sangat berperan dalam mengawasi perilaku manajer dan memaksa manajer untuk lebih berhati-hati dalam rangka mengambil keputusan yang bersifat oportunistik.

Penelitian terdahulu dari Novitasari (2017) dan Amril et al., (2015) mengenai kepemilikan institusional terhadap agresivitas pajak, dari penelitiannya dapat disimpulkan jika semakin besar kepemilikan institusional maka perusahaan

cenderung tidak agresif pajak. Berdasarkan penjelasan dan teori dari penelitian sebelumnya, maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>: Kepemilikan Institusional mempunyai pengaruh negatif terhadap tindakan agresivitas pajak perusahaan.**

### **2.3.3 Pengaruh Komite Audit terhadap Agresivitas Pajak**

Komite audit merupakan komite tambahan yang bertugas untuk membantu dewan komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen dalam perusahaan. Dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 telah disebutkan bahwa komite audit dalam sebuah perusahaan minimal terdiri dari tiga orang dimana satu orang berasal dari komisaris independen dan dua orang lain berasal dari emiten atau perusahaan publik.

Komite audit sesuai dengan fungsinya merupakan alat yang efektif untuk melakukan pengawasan sehingga dapat mengurangi biaya agensi serta dapat meningkatkan kualitas pengungkapan perusahaan Said *et al.* (2009) dalam Hanum & Zulaikah (2013). Pengungkapan yang dilakukan oleh komite audit menunjukkan bahwa perusahaan telah bekerja sesuai dengan peraturan yang tidak ditetapkan serta tidak melanggar hukum yang berlaku. Komite audit juga berperan dalam memberikan pandangan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi dan pengendalian internal dalam perusahaan. Berdasarkan fungsinya tersebut komite audit membantu dewan komisaris untuk menghindari terjadinya asimetri informasi dengan cara melakukan pengawasan serta memberikan rekomendasi kepada manajemen dan

dewan komisaris terhadap pengendalian yang telah berjalan. Dengan semakin banyaknya pengawasan yang dilakukan terhadap manajemen dalam suatu perusahaan maka akan menghasilkan informasi yang berkualitas dan kinerja yang efektif. Penelitian yang dilakukan oleh Rachmithasari, (2015) dan Waluyo, (2017) menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan penjelasan dan teori dari penelitian sebelumnya, maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>: Komite Audit berpengaruh negatif terhadap tindakan agresivitas pajak perusahaan.**

#### **2.3.4 Pengaruh Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak**

Salah satu alasan adanya manajemen laba adalah motivasi pajak (Scott, 2000). Pajak menjadi sebuah masalah dalam perusahaan, karena membayar pajak berkaitan langsung dengan laba bersih. Laba merupakan indikator kinerja manajemen sehingga manajemen akan melaporkan laba sesuai dengan tujuannya untuk meminimalkan penghasilan kena pajak perusahaan. Perusahaan lebih memilih untuk menggunakan pilihan akuntansi yang mengurangi laba yang dilaporkan guna menurunkan pendapatan kena pajak, sehingga perusahaan dapat melakukan penghematan atas beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Manajemen laba dapat digunakan sebagai alat untuk melakukan penghindaran pajak oleh perusahaan (Badertscher dkk (2009) dalam (Suyanto, 2012)).

Terdapat dua strategi yang dapat dipilih perusahaan berkaitan dengan manajemen laba. Strategi pertama adalah konservatif yang berarti bahwa penghematan dari pajak akan sedikit dan menandakan bahwa perusahaan tidak melakukan agresivitas pajak. Strategi kedua adalah strategi agresif apabila perusahaan memilih strategi ini maka perusahaan dianggap agresif terhadap pajak karena penghematan pajak yang dilakukan besar. Pada penelitian yang dilakukan oleh Frank et al. (2009) menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara *aggressive financial reporting* dan *tax reporting*. Sehingga apabila perusahaan melakukan laporan keuangan secara agresif, maka rekayasa terhadap pelaporan pajak juga dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhandono & Firmansyah, (2017) serta L. Kurniasih et al. (2017) menunjukkan bahwa manajemen laba memiliki pengaruh yang positif terhadap agresivitas pajak.

**H<sub>4</sub>: Manajemen laba berpengaruh positif terhadap tindakan agresivitas pajak perusahaan.**

### **2.3.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak**

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala dimana sebuah perusahaan diklasifikasikan besar atau kecil berdasarkan berbagai sudut pandang, salah satunya dinilai dari besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menentukan besar kecilnya aset yang dimiliki, semakin besar aset yang dimiliki diharapkan produktivitas perusahaan akan semakin meningkat. Peningkatan produktivitas akan berdampak pada besarnya laba yang diperoleh

perusahaan dan hal ini tentu saja berpengaruh terhadap besarnya pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

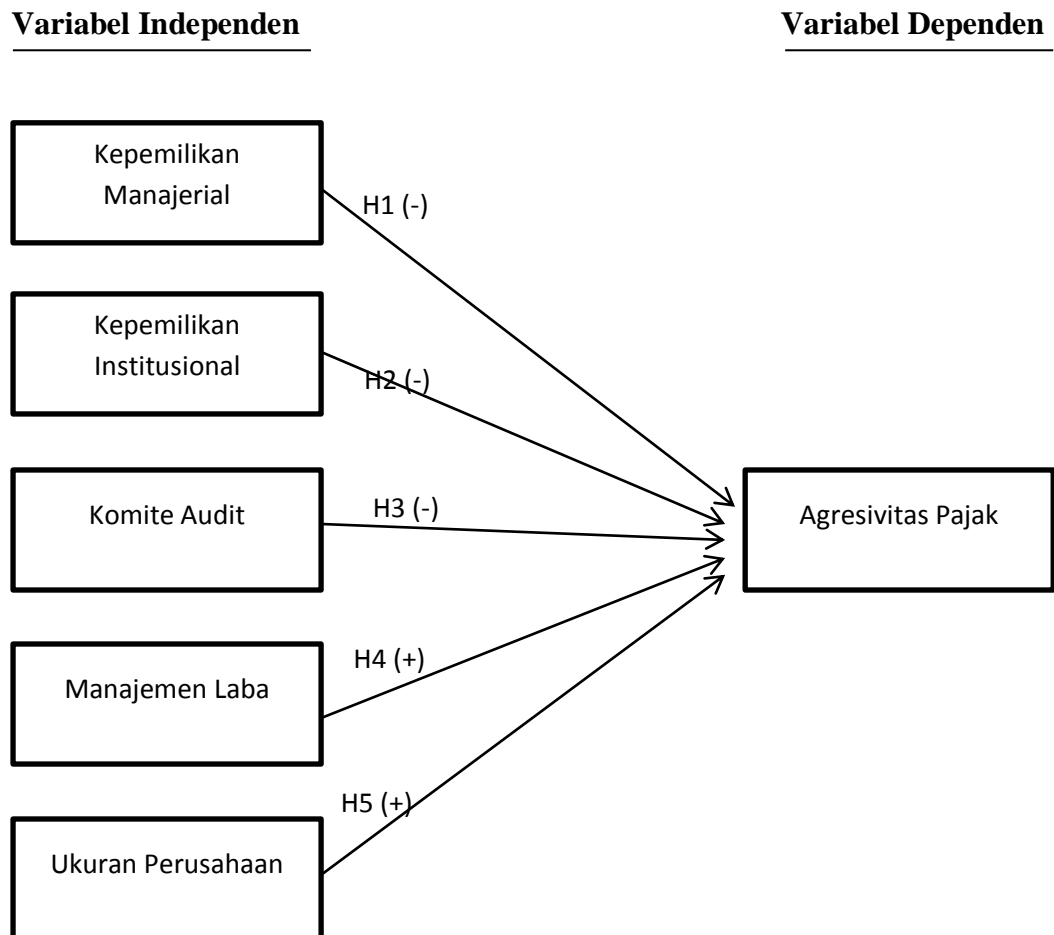
Perusahaan besar cenderung memiliki ruang yang lebih besar dalam melakukan perencanaan pajak yang baik dan melakukan adopsi praktek akuntansi yang efektif untuk menurunkan ETR perusahaan (Rodriguez & Arias, 2012). Aset yang dimiliki oleh perusahaan berhubungan dengan ukuran perusahaan, semakin besar aset yang dimiliki maka semakin besar pula perusahaan. Aset perusahaan akan mengalami penyusutan setiap tahunnya, penyusutan ini akan berdampak langsung terhadap laba bersih dari perusahaan. Penyusutan aset ini menyebabkan pengurangan laba bersih perusahaan sehingga menurunkan beban pajak yang dibayarkan. Richardson & Lanis, (2007) menyatakan bahwa semakin besar sebuah perusahaan maka semakin rendah *effective tax rate* (ETR) yang dimiliki perusahaan tersebut. Semakin besar perusahaan maka transaksi yang terjadi dalam perusahaan tersebut semakin kompleks (Rego & Wilson, 2008). Hal ini memungkinkan perusahaan memanfaatkan celah-celah yang ada untuk melakukan tindakan penghindaran pajak.

**H<sub>5</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tindakan agresivitas pajak perusahaan.**



## 2.4 Kerangka Pemikiran

Gambar 2. 1



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Sampel Penelitian**

Target populasi dan sampel pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan metode *Purposive Sampling*. Adapun alasan penggunaan metode ini yaitu agar sampel yang digunakan dalam penelitian menjadi spesifik dan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia per 1 Januari 2014.
2. Selama periode penelitian (2014-2017), perusahaan menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) dan menyertakan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen.
3. Selama periode penelitian (2014-2017), perusahaan tidak mengalami kerugian.
4. Selama periode penelitian (2014-2017) perusahaan tidak melakukan *delisting* dari BEI.
5. Sampel menggunakan mata uang rupiah, dalam pembukuan.
6. Data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian yang akan diteliti tersedia lengkap dalam laporan keuangan.

## **3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian jenis kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah disediakan oleh pihak lain. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini merupakan laporan keuangan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan (*financial statemet*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode dokumentasi. Data pada penelitian ini diperoleh melalui *website* Bursa Efek Indonesia yaitu, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan.

## **3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel**

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen atau variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, manajemen laba dan ukuran perusahaan, sedangkan untuk variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak.

### **3.3.1 Variabel Dependen**

#### **3.3.1.1 Agresivitas Pajak**

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dijelaskan oleh variabel bebas atau variabel independen. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah agresivitas pajak. Agresivitas pajak adalah tindakan manipulasi untuk menurunkan penghasilan kena pajak melalui perencanaan pajak,

baik yang berkaitan dengan *tax evasion* maupun yang tidak (Frank et al., 2009). Agresivitas pajak diukur dengan menggunakan proksi *effective tax rate* (ETR). ETR merupakan proksi yang banyak digunakan pada penelitian terdahulu untuk mengetahui seberapa besar perusahaan melakukan agresivitas pajak (Lanis & Richardson, 2012). Dimana apabila nilai ETR tinggi maka agresivitas pajak nya rendah, sedangkan apabila nilai ETR rendah agresivitas pajaknya tinggi. Rumus perhitungan ETR adalah:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### **3.3.2 Variabel Independen**

#### **3.3.2.1 Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah besarnya kepemilikan saham oleh pihak manajerial perusahaan. (Jensen & Mecking, 1976) menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan saham oleh pihak manajemen pada sebuah perusahaan mengakibatkan manajemen semakin giat dalam memenuhi kepentingan pemegang saham yang juga termasuk dirinya sendiri. (Pohan, 2008) mengatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan saham oleh manajerial maka akan kinerja perusahaan akan semakin baik, dikarenakan hal tersebut membantu menyatukan kepentingan pemegang saham dan manajer. Kepemilikan manajerial dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Total Saham yang Beredar}}$$

### **3.3.2.2 Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh institusi keuangan, pemerintah, intitusi berbadan hukum, institusi luar negeri serta dana perwalian dan institusi lainnya (Ngadiman & Puspitasari, 2014). Kepemilikan institusional memerankan peran yang sangat penting dalam memantau, mendisiplinkan serta mempengaruhi manajemen. Adanya kepemilikan institusional pada suatu perusahaan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen. Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional sangat bergantung pada besaran investasi yang dilakukan. Pihak yang menguasai saham lebih besar daripada pemegang saham lainnya dapat melakukan pengawasan terhadap kebijakan manajemen yang lebih besar pula sehingga manajer akan menghindari perilaku yang dapat merugikan para pemegang saham dan berfokus pada kinerja ekonomi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Khurana & Moser, 2009) besar kecilnya konsentrasi kepemilikan institusional akan mempengaruhi kebijakan pajak agresif perusahaan. Kepemilikan institusional dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Total Saham yang Beredar}}$$

### **3.3.2.3 Komite Audit**

Komite audit merupakan jumlah seluruh anggota komite audit dalam sebuah perusahaan. Komite audit sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan mewajibkan komite audit terdiri dari minimal seorang

ketua yang juga sebagai komisaris independen dan dua anggota eksternal yang independen. Komite audit dihitung dengan cara menghitung jumlah anggota komite audit yang terdapat dalam sebuah perusahaan.

### 3.3.2.4 Manajemen Laba

Ukuran manajemen laba pada penelitian ini menggunakan nilai *discretionary accruals* (DA). Penggunaan *discretionary accruals* sebagai proksi untuk manajemen laba dihitung menggunakan *Modified Jones Mode*, model ini merupakan model yang paling baik dalam mendeteksi manajemen laba dibandingkan model-model lainnya serta telah dipakai luas untuk menguji hipotesis yang berkaitan dengan manajemen laba (Yolanda P, 2014). Model tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

$$TA_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

Nilai total accruals (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi ordinary least square (OLS) sebagai berikut:

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta Rev_t}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_t}{A_{it-1}} \right) + e$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai *non discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta Rev_t}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_t}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_t}{A_{it-1}} \right)$$

Selanjutnya *discretionary accruals* dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = TA_{it-1} - NDA_{it}$$

Keterangan:

$DA_{it}$  : *Discretionary Accruals* perusahaan  $i$  pada periode ke  $t$ .

$NDA_{it}$  : *Non Discretionary Accruals* perusahaan  $i$  pada periode ke  $t$ .

$TA_{it}$  : Total akrual perusahaan  $i$  pada periode ke  $t$ .

$N_{it}$  : Laba bersih perusahaan  $i$  pada periode  $t$ .

$CFO_{it}$  : Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan  $i$  pada periode  $t$ .

$A_{it-1}$  : Total aktiva perusahaan  $i$  pada periode ke  $t-1$ .

$\Delta Rev_t$  : Perubahan pendapatan perusahaan  $i$  pada periode  $t$ .

$PPE_t$  : Aktiva tetap perusahaan pada periode ke  $t$ .

$\Delta Rec_t$  : Perubahan piutang perusahaan  $i$  pada periode  $t$ .

E : *error terms*.

### 3.3.2.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan pengelompokan perusahaan berdasarkan skala perusahaan, ukuran perusahaan juga dapat menggambarkan kegiatan operasional perusahaan dan pendapatan yang diperoleh perusahaan. Menurut (Wijaya, 2009) ukuran perusahaan adalah ukuran yang menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan, yang dilihat dari nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, total asset dll.

Pada penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan melihat total aset yang dimiliki perusahaan, dan kemudian total aset tersebut diubah bentuknya dengan logaritma natural. Penggunaan logaritma natural pada penelitian ini digunakan untuk mengurangi fluktuasi data tanpa merubah proporsi nilai asal (Luke & Zulaikah, 2016).

$$\text{Size} = \text{Ln}(\text{Total Asset})$$

### **3.4 Metode Analisis Data**

#### **3.4.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang digunakan untuk memberikan gambaran informasi dari suatu data sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami. Statistika deskriptif terdiri dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini statistika deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data dari variabel-variabel yang diteliti yaitu Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Manajemen Laba dan Ukuran Perusahaan.

#### **3.4.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan layak untuk dilakukan analisis, karena tidak semua data dapat dilakukan analisis dengan regresi. Penelitian ini menggunakan empat uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.



### **3.4.2.1 Uji Normalitas**

Uji Normalitas data merupakan uji yang dilakukan untuk menguji apakah modal regresi, variabel pengganggu dan residual berdistribusi normal atau tidak, karena data yang baik adalah data yang berdistribusi normal (Ghozali, 2013). Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non parametik *Kolmogrov-Smirnov*(K-S). Dalam uji (K-S) untuk menentukan data terdistribusi normal atau tidak maka dapat dilihat dari nilai angka signifikansi. Jika hasil uji K-S menunjukkan nilai signifikansi diatas 0,05 maka data berdistribusi normal.

### **3.4.2.2 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah nilai dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013). Suatu model regresi akan dinyatakan baik ketika tidak terdapat heteroskedastisitas. Pada penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas digunakan grafik *scatterplot*.

### **3.4.2.3 Uji Multikoleniaritas**

Uji multikoleniaritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Multikoleniaritas dapat ditentukan berdasarkan pada nilai dari *tolerance* dan *variance inflation factors* (VIF). Dikatakan tidak ada gejala multikoleniaritas dalam model regresi apabila nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau nilai VIF  $\geq 10$ .

### 3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2013). Secara umum uji autokorelasi dilakukan pada data *time series* karena data *time series* kemungkinan besar terdapat pengaruh dari data-data periode sebelumnya. Pada penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji statistik yaitu uji Durbin – Watson. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada

**Tabel 3. 1**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Ditolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negative	Ditolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	Tidak ada keputusan	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

### 3.4.3 Analisis Regresi

Metode yang digunakan untuk menentukan hubungan antar variabel dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite

Audit, Manajemen Laba Dan Ukuran Perusahaan) terhadap variabel dependen (Agresivitas Pajak). Adapun Persamaan analisis regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$TAG = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 KI + \beta_3 CA + \beta_4 DA + \beta_5 Size + e$$

Keterangan:

TAG : Agresivitas pajak perusahaan yang diukur menggunakan proksi ETR

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$  : Koefisien regresi

KM : Kepemilikan Manajerial

KI : Kepemilikan Institusional

CA : Komite Audit

DA : Manajemen Laba

SIZE : Ukuran Perusahaan

E : error

#### 3.4.4 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2013). Nilai koefisien determinasi memiliki interval diantara 0 dan 1. Hal ini berarti ketika  $R^2$  bernilai 1 maka variabel independen menyediakan hampir seluruh informasi yang diperlukan

guna memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013). Sementara ketika  $R^2$  bernilai 0 maka variabel independen tidak memiliki kemampuan untuk menjelaskan variabel dependen.

#### **3.4.5 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)**

Uji statistik t bertujuan untuk menentukan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini untuk menentukan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak menggunakan nilai probabilitas  $\alpha=0.05$ . adapun kriteria untuk pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi  $>0,05$ ; maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$ ; maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### **3.4.6 Uji Signifikansi Simultant (Uji F)**

Uji statistik F bertujuan untuk menentukan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Uji f ditentukan berdasarkan nilai probabilitas  $\alpha = 0,05$ . Kriteria dalam pengambilan keputusan berdasarkan (Ghozali, 2013) adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ ; maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$ ; maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## BAB IV

### ANALISIS DATA dan PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2017. Pengambilan sampel dipilih dengan metode *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi untuk dapat dijadikan sampel. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diperoleh sebanyak 220 sample penelitian. Proses pemilihan sample dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4. 1**

#### **Kriteria Pengambilan Ssampel Penelitian**

No	Kriteria Perusahaan	Jumlah Perusahaan
1	Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI per 1 Januari 2014	135
2	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan tahunan ( <i>annual report</i> ) dan laporan keuangan ( <i>financial statement</i> ) yang telah di audit dan berakhir pada 31 Desember untuk tahun 2014-2017	(16)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian periode 2014-2017	(34)
4	Perusahaan yang melakukan delisting periode	(3)

	2014-2017	
5	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang asing	(24)
	Perusahaan yang tidakmemiliki kelenngkapan data	(3)
	Tahun penelitian 4 tahun	55
	Sampel yang digunakan	220

## 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan data dari variabel-variabel yang diteliti yaitu Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba. Dalam penelitian ini statistika deskriptif digunakan untuk mengetahui jumlah sampel, nilai minimum , nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Berikut ini adalah tabel hasil analisis deskriptif

**Tabel 4. 2**

### Hasil Analisis Statistika Deskriptif

	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Agresivitas Pajak	220	-0.95	0,60	-0,2273	0,21827
Kepemilikan Manajerial	220	0,0000	0,5672	0,032608	0,0808419
Kepemilikan Institusional	220	0,02	1,00	0,6786	0,20432
Komite Audit	220	3	5	3,12	0,368
Manajemen Laba	220	-0,05119	0,02882	-0,0003403	0,00855963
Ukuran Perusahaan	220	25,62	33,32	28,5636	1,63687

Sumber: Data diolah. 2018

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sampel pada penelitian ini diambil dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut pada tahun 2014-2017 sebanyak 55 perusahaan, sehingga jumlah data yang digunakan adalah 220 data.
2. Nilai minimum dari variabel agresivitas pajak sebesar -0,95 yang diperoleh dari perusahaan PT. Star Petrochem Tbk pada tahun 2014, sedangkan nilai maksimum sekitar 0,60 yang diperoleh dari perusahaan PT. Budi Strach & Sweetener Tbk pada tahun 2016. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel penghindaran pajak pada tahun 2014-2017 adalah sebesar -0,2273 dengan standar deviasi sebesar 0.21827. Nilai rata-rata penghindaran pajak perusahaan sampel dari tahun 2014-2016 sebesar -0,2273 menunjukkan bahwa rata-rata tingkat penghindaran pajak sampel sebesar -0,2273. Nilai standar deviasi menunjukkan bahwa tingkat ukuran penyebaran data adalah sebesar 0.21827.
3. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0,0000 diperoleh dari PT. Akasha Wira International Tbk, PT. Sepatu Bata Tbk, PT. Budi Strach & Sweetener Tbk, PT. Delta Djakarta Tbk, PT. Darya Varia Laboratorium Tbk, PT. Ekadharma International Tbk, PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Champion Pasific Indonesia Tbk, PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, PT. Jembo Cable Company Tbk, PT. Kabelindo Murni Tbk,



PT. Merck Indonesia Tbk, PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, PT. Ricky Putra Globalindo Tbk, PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT. Semen Indonesia Tbk, PT. Star Petrochem Tbk, PT. Surya Toto Indonesia Tbk, PT. Nusantara Inti Corpora Tbk dan PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2014, 2015, 2016 dan 2017. Sedangkan nilai maksimum adalah sebesar 0,5672 diperoleh dari PT Wismilak Intl Makmur Tbk. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel kepemilikan manajerial adalah sebesar 0,032608 dengan standar deviasi sebesar 0,0808419.

4. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 0.02 diperoleh dari PT. Intan Wijaya International Tbk pada tahun 2014, sedangkan nilai maksimum sebesar 1,00 yang diperoleh oleh PT. Darya Varia Laboratorium Tbk pada tahun 2014. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel kepemilikan institusional adalah sebesar 0,6786 dengan standar deviasi sebesar 0,20432.
5. Variabel komite audit memiliki nilai minimum sebesar 3 diperoleh dari PT. Akasha Wira International Tbk, PT. Argha Karya prima Industry Tbk, PT. Alkindo Naratama Tbk, PT. Asahimas Flat Glass Tbk, PT. Sepatu Bata Tbk, PT. Budi Strach & Sweetener Tbk, PT, Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT. Chitose International Tbk, PT. Delta Djakarta Tbk, PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk, PT. Darya Varia Laboratorium, PT. Ekadharma International Tbk, PT. Gudang Garam Tbk, PT. Handjaya Mandala Sampoerna, PT. Tbk Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Champion Pasific Indonesia Tbk, PT. Indal Aluminium Industry Tbk, PT.

Intan Wijaya International Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Indospring Tbk, PT. Indocement Tungal Prakasa Tbk, PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk, PT. Jembo Cable Company Tbk, PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, KMI Wire and Cable Tbk, PT. Kabelindo Murni Tbk, PT. Kedawung Stia Industrial Tbk, PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Lion Metal Works Tbk, PT. Lionmesh Prima Tbk, PT. Laut Luas Tbk, PT. Merck Indonesia, PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, PT. Nipress Tbk, PT. Pelangi Indah Canindo Tbk, PT. Ricky Putra Globalindo Tbk, PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT. Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk, PT. Sekar Bumi Tbk, PT. Star Petrochem Tbk, PT. Surya Toto Indonesia Tbk, PT. Tempo Scan Pacific Tbk, PT. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT. Nusantara Inti Corpora Tbk, PT. Unilever Indonesia Tbk dan PT. Wismilak Intl Makmur Tbk pada tahun 2014-2017, PT. Kimia Farma Tbk pada tahun 2014 dan 2015, PT. Selamat Sempurna Tbk pada tahun 2014, 2016 dan 2017, PT. Trisula International Tbk pada tahun 2014, 2016 dan 2017. Sementara nilai maksimum sebesar 5 diperoleh dari PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk pada tahun 2014, 2015 dan 2016. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel komite audit adalah sebesar 3,12 dengan standar deviasi sebesar 0,368.

6. Variabel manajemen laba memiliki nilai minimum sebesar -0,05119 diperoleh dari PT. Kedawung Stia Industrial Tbk pada tahun 2014, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,02882 diperoleh dari PT. Intan

Wijaya International Tbk pada tahun 2016. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel manajemen laba adalah sebesar -0,0003403 dengan standar deviasi sebesar 0,00855963.

7. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 25.62 diperoleh dari PT. Lionmesh Prima Tbk pada tahun 2015, sedangkan nilai maksimum adalah sebesar 33.32 diperoleh dari PT. Astra International Tbk pada tahun 2017. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel ukuran perusahaan adalah 28.5636 dengan standar deviasi sebesar 1.63687.

### **4.3 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kondisi data apakah data memenuhi asumsi-asumsi dasar yang digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

#### **4.3.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) untuk menentukan data terdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari angka signifikansi. Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa data terdistribusi normal. Sementara apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4. 3**

**Hasil Uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov***

<b>Kolmogrov-Smirnov Test Z</b>	1.299
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>	0.069

Sumber: Data diolah, 2018

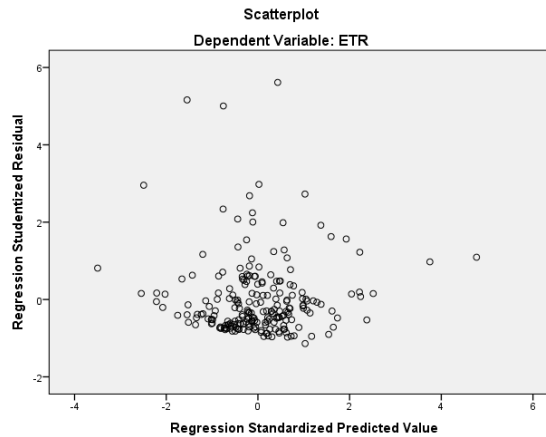
Berdasarkan tabel hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan bahwa hasil Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,069 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

#### **4.3.2 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2013). Suatu model regresi akan dinyatakan baik apabila tidak terdapat heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini grafik *scatterplot* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Apabila plot atau titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah titik 0 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, sebaliknya jika terlihat titik-titik tidak menyebar dan membentuk suatu pola tertentu dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah gambar grafik *scatterplot* dari hasil pengujian heteroskedastisitas.

**Gambar 4. 1**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Gambar 4.1 diatas menunjukkan bahwa gambar plot tersebar tidak membentuk pola yang teratur, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

**4.3.3 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel (independen) bebas. Multikolinieritas adalah adanya hubungan yang linier antara variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Batas nilai *tolerance* 0,1 dan batas nilai VIF 10. Tidak adanya multikolinieritas jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.4.

**Tabel 4. 4**

**Uji Multikolinieritas**

Variabel	Nilai Tolerance > 0,1	Nilai VIF < 10	Keterangan
Kepemilikan Manajerial	0,679	1,474	Tidak terjadi multikolinieritas
Kepemilikan Institusional	0,696	1,473	Tidak terjadi multikolinieritas
Komite Audit	0,924	1,082	Tidak terjadi multikolinieritas
Manajeme Laba	0,914	1,094	Tidak terjadi multikolinieritas
Ukuran Perusahaan	0,840	1,191	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa hasil pengujian multikolinieritas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* yang lebih dari 0,1 yaitu variabel kepemilikan manajerial (0,679), kepemilikan institusional (0,696), komite audit (0,924), manajemen laba (0,914) dan ukuran perusahaan (0,840). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel independe yang digunakan dalam regresi terbebas dari multikolinieritas.

**4.3.4 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2013). Uji autokorelasi pada umumnya dilakukan pada data *time series* karena data *time series* kemungkinan besar terdapat pengaruh dari data-data periode sebelumnya. Dalam penelitian ini uji

autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji statistik yaitu uji Durbin-Watson. Suatu data dikatakan tidak ada autokorelasi apabila  $DU < DW < 4-DU$ .

**Tabel 4. 5**

**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson
1	2,138

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa nilai DW adalah sebesar 2,138. Dimana jumlah data (n) sebanyak 220 dan variabel independen (k) sebanyak 5 dengan tingkat signifikansi 0,05 sehingga dalam kondisi tersebut berdasarkan tabel Durbin Watson diperoleh batas bawah (DL) sebesar 1,74229 dan batas atas (DU) sebesar 1,81628. Nilai DW berada diantara DU dan 4-DU. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa nilai DW sebesar 2,138 lebih dari DU dan kurang dari 4-DU yaitu  $1,81628 < 2,138 < 2.18372$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

#### **4.4 Uji Hipotesis**

##### **4.4.1 Uji Regresi Linear Berganda**

Model regresi yang digunakan untuk menentukan hubungan antar variabel dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat lima

variabel independen yang digunakan yaitu variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, manajemen laba dan ukuran perusahaan. Hasil persamaan regresi linier berganda dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4. 6**

**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardize Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2.167	0.806		-2,687	0,008
Kepemilikan Manajerial	0,203	0,199	0,079	1.023	0,308
Kepemilikan Institusional	0,060	0,027	0,168	2,206	0,028
Komite Audit	0,273	0,130	0,139	2,092	0,038
Manajemen Laba	4,538	1,568	0,193	2,894	0,004
Ukuran Perusahaan	0,497	0,247	0,140	2,012	0,045

Sumber: Data diolah. 2018

Berdasarkan pada hasil pengujian regresi, dibuat suatu model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ETR = -2,167 + 0,203X_1 + 0,060X_2 + 0,273X_3 + 4,538X_4 + 0,497X_5$$

Dari hasil persamaan regresi diatas diperoleh nilai probabilitas masing-masing variabel independen, sehingga dapat digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian ini terdapat 5 hipotesis H<sub>1</sub> samapai H<sub>2</sub> dijelaskan sebagai berikut:



#### **4.4.1.1. Pengujian Hipotesis Pertama**

Hipotesis pertama pada penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Besarnya koefisien regresi variabel kepemilikan institusional yaitu 0,203 yang berarti bahwa jika presentase kepemilikan manajerial meningkat sebesar satu satuan maka agresivitas pajak akan meningkat sebesar 0,203 satuan dengan anggapan variabel lain tetap. Nilai signifikansi sebesar 0,308. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena nilai signifikansi  $0,308 > 0,05$ . Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas, maka diperoleh kesimpulan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak sehingga H1 tidak didukung kebenarannya.

#### **4.4.1.2. Pengujian Hipotesis Kedua**

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negative terhadap agresivitas pajak. Besarnya koefisien regresi dalam variabel kepemilikan institusional yaitu 0,060 yang berarti bahwa jika kepemilikan institusional meningkat sebesar satu satuan maka agresivitas pajak akan meningkat sebesar 0,060 satuan dengan anggapan variabel lain tetap. Nilai signifikansi sebesar 0,028. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  maka koefisien regresi tersebut signifikan karena nilai signifikansi  $0,028 < 0,05$ . Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas, maka diperoleh kesimpulan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh negative terhadap agresivitas pajak sehingga H2 dapat didukung kebenarannya

#### **4.4.1.3. Pengujian Hipotesis Ketiga**

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negative terhadap agresivitas pajak. Besarnya koefisien regresi variabel komite audit yaitu 0,273 yang berarti bahwa jika komite audit meningkat sebesar satu satuan maka komite audit akan meningkat sebesar 0,273 satuan dengan anggapan variabel lain tetap. Nilai signifikansi sebesar 0,038. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  maka koefisien regresi tersebut signifikan karena nilai signifikansi  $0,038 < 0,05$ . Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas, maka diperoleh kesimpulan bahwa variabel komite audit berpengaruh negative terhadap agresivitas pajak.

#### **4.4.1.4. Pengujian Hipotesis Keempat**

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Besarnya koefisien regresi variabel manajemen laba yaitu 4,538 yang berarti bahwa jika manajemen laba meningkat sebesar satu satuan maka agresivitas pajak akan naik sebesar 4,538 satuan dengan anggapan variabel lain tetap. Nilai signifikansi sebesar 0,004. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  maka koefisien regresi tersebut signifikan karena nilai signifikansi  $0,004 < 0,05$ . Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas, maka diperoleh kesimpulan bahwa variabel manajemen laba berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak sehingga H4 dapat didukung kebenarannya.

#### 4.4.1.5. Pengujian Hipotesis Kelima

Hipotesis kelima dalam penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Besarnya koefisien regresi variabel ukuran perusahaan yaitu 0,497 yang berarti bahwa jika ukuran perusahaan meningkat sebesar satu satuan maka agresivitas pajak akan naik sebesar 0,497 satuan dengan anggapan variabel lain tetap. Nilai signifikansi sebesar 0,045. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  maka koefisien regresi tersebut signifikan karena nilai signifikansi  $0,045 < 0,05$ . Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas, maka diperoleh kesimpulan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak sehingga  $H_5$  dapat didukung kebenarannya

#### 4.4.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menggambarkan kemampuan model menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel independen. Berikut adalah hasil pengujian koefisien determinasi:

**Tabel 4. 7**

#### **Hasil Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<i>Adjusted R Square</i>	Keterangan
0,112	Variabel dependen dipengaruhi 11,2 % oleh variabel independen

Sumber: Data diolah. 2018

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa besarnya nilai *adjusted R<sup>2</sup>* adalah 0,112 atau 11,2%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen agresivitas pajak dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar

11,2% yang terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit manajemen laba dan ukuran perusahaan.

#### 4.4.3 Uji Signifikansi (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah persamaan regresi dapat digunakan memprediksi variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikansi  $< 0,05$  berarti hipotesis diterima dan model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Apabila nilai probabilitas signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis tidak diterima. Berikut hasil pengujian hipotesis uji F:

**Tabel 4. 8**

**Hasil Uji F**

model	Sig.
1 Regression	0,000 <sup>b</sup>

Sumber: Data diolah. 2018

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai sig. sebesar  $0,000 < 0,05$  berarti model regresi dapat diterima untuk memprediksi variabel independen.

#### 4.4.4 Uji signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk melakukan pengujian kemampuan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil dari uji signifikan parameter individual (uji t):

**Tabel 4. 9**

**Hasil Uji t**

Hipotesis	Deskripsi	B	Sig.	Keterangan
Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap tindakan agresivitas pajak	0,203	0,308	Ditolak
Kepemilikan Institusional	Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap tindakan agresivitas pajak	0,060	0,028	Ditolak
Komite Audit	Komite Audit berpengaruh positif terhadap tindakan agresivitas pajak	0,273	0,038	Ditolak
Manajemen Laba	Manajemen Laba berpengaruh positif terhadap tindakan agresivitas pajak	4,538	0,004	Diterima
Ukuran Perusahaan	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap tindakan agresivitas pajak	0,497	0,045	Diterima

Sumber: Data diolah. 2018

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa hanya variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap tindakan agresivitas pajak.

#### **4.5 Pembahasan**

##### **4.5.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Tindakan Agresivitas Pajak**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap tindakan agresivitas pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial didalam suatu perusahaan tidak mempengaruhi manajer untuk melakukan tindakan agresivitas pajak. Tidak berpengaruhnya kepemilikan

manajerial terhadap tindakan agresivitas pajak disebabkan perusahaan-perusahaan di Indonesia rata-rata kepemilikan manajernya sangat kecil yaitu dibawah 5 %, presentase kepemilikan manajer yang kecil dibandingkan investor lain ini menyebabkan manajer tidak memiliki kesempatan serta wewenang dalam mempengaruhi serta menentukan kebijakan pajak perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hadi & Mangouting (2014), Novitasari (2017) dan Zahirah, Nurazlina, & Rusli (2017) yang menyatakan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan agresivitas pajak. Walaupun pihak manajer memiliki peluang untuk menggunakan strategi agresivitas pajak dengan tujuan untuk meningkatkan bonus dan dividen yang dimilikinya tetapi, presentase kepemilikan saham dalam perusahaan yang rendah menyebabkan manajer tidak memiliki pengaruh dalam pengambilan kebijakan perusahaan yang diambil oleh top level manajemen dalam perusahaan melakukan agresivitas pajak.

Penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan oleh Timothy (2010) dan Hardinata & Tjaraka (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap tindakan agresivitas pajak. Adanya kepemilikan saham manajerial ini diharapkan dapat membuat manajemen untuk mengesampingkan kepentingannya sehingga dapat mencegah terjadinya agresivitas pajak.

#### **4.5.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Tindakan Agresivitas Pajak**

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pohan, 2009) dan Winata (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Besar kecilnya kepemilikan institusional dalam perusahaan yang diharapkan dapat menghindarkan perusahaan dari praktik penghindaran pajak, ternyata tidak dapat menghindarkan perusahaan dari melakukan praktik penghindaran pajak. Peran kepemilikan institusional adalah untuk mengawasi dan mempengaruhi manajer, adanya peran kepemilikan institusional ini seharusnya dapat menghindarkan manajemen untuk mementingkan diri sendiri. Namun pemilik institusional juga memastikan bahwa keputusan yang diambil oleh manajemen dapat memberikan keuntungan kepada mereka sehingga dapat memaksimalkan kemakmuran mereka. Sujoko (2006) dalam Annisa & Kurniasih (2012) menyatakan bahwa hasil penelitian ini tidak mendukung teori agensi, karena teori agensi mensyaratkan adanya pemisahan kekuasaan antara pengelola dan pemilik, akan tetapi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran pemilik sangat dominan dalam hal pengambilan serta penentuan keputusan dalam perusahaan.

Hasil penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan oleh Amril et al. (2015) dan Novitasari (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap tindakan agresivitas pajak dimana hasil

penelitian menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan institusional maka perusahaan cenderung tidak agresif terhadap pajak dan lebih memilih untuk mengikuti semua regulasi perpajakan yang telah dikeluarkan dan ditetapkan oleh pemerintah.

#### **4.5.3 Pengaruh Komite Audit terhadap Tindakan Agresivitas Pajak**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Komite audit dalam perusahaan memiliki fungsi untuk meningkatkan integritas serta kredibilitas perusahaan, untuk menjalankan tugas tersebut diperlukan adanya dukungan dari semua elemen pada perusahaan, tidak adanya dukungan dari elemen-elemen perusahaan menyebabkan komite audit tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik tanpa adanya kerjasama dengan pihak-pihak yang berkepentingan di dalam perusahaan. Kurangnya kerjasama dan dukungan yang diberikan kepada komite audit menyebabkan komite audit gagal dalam melakukan monitoring terhadap keputusan yang diambil di dalam perusahaan. Sehingga jumlah komite audit tidak dapat memberikan jaminan suatu perusahaan tidak akan melakukan tindakan agresivitas pajak. Sesuai dengan tugasnya komite audit hanya bertugas untuk membantu kinerja dewan komisaris, sehingga komite audit tidak dapat ikut campur dalam urusan pengambilan keputusan karena keputusan di dalam perusahaan diambil oleh pemilik serta manajemen.

Penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh T. Kurniasih & Sari (2013) dan Puspita & Harto (2014) yang menunjukkan hasil bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa



peran komite audit tidak efektif dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan kebijakan pajak dalam perusahaan. Jumlah komite audit dalam suatu perusahaan tidak akan menghalangi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak karena komite audit tidak efektif dalam pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sandy & Lukviarman (2015) dan Mahule et al. (2016) yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, dimana semakin banyak jumlah komite audit di dalam sebuah perusahaan maka akan meminimalkan terjadinya praktek penghindaran pajak karena adanya pengawasan yang lebih ketat.

#### **4.5.4 Pengaruh Manajemen Laba terhadap Tindakan Agresivitas Pajak**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap tindakan agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Manajemen laba yang diproksikan dengan *discretionary accruals* berpengaruh positif terhadap tindakan agresivitas pajak, yang dapat diartikan ada kecenderungan perusahaan melakukan *income decreasing* sebagai upaya penghindaran pajak, dimana semakin besar *income decreasing* yang dilakukan maka semakin kecil pajak yang harus dibayarkan maka perusahaan semakin agresif terhadap pajak. Laba juga merupakan tolak ukur untuk mengukur beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Suyanto (2012) Sehingga manajemen akan melaporkan beban pajak yang disesuaikan dengan tujuannya yaitu

menggunakan pilihan akuntansi yang meminimalisasi laba sebagai bentuk penghindaran pajak perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyanto (2012) dan Novitasari (2017) yang menunjukkan bahwa manajemen laba memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tindakan agresivitas pajak. Dimana semakin besar *income decreasing* yang dilakukan perusahaan maka perusahaan akan semakin agresif terhadap pajak.

Hasil penelitian yang berbeda disampaikan oleh Amril et al., (2015) dan Yorke et al., (2016) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara manajemen laba dengan tindakan agresivitas pajak.

#### **4.5.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Agresivitas Pajak**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tindakan agresivitas pajak. Ini berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan akan semakin agresif terhadap pajak. Agresivitas pajak dapat terjadi karena perusahaan memiliki ruang yang lebih besar untuk melakukan perencanaan pajak dalam rangka menurunkan ETR. Semakin besar ukuran perusahaan maka transaksi yang terjadi dalam perusahaan semakin kompleks sehingga memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah-celah yang ada untuk melakukan tindakan agresivitas pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Richardson & Lanis, (2007) dan Luke & Zulaikah (2016) perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya yang besar untuk membuat perencanaan pajak

dengan baik, sehingga dapat mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Irianto et al., (2017) dan Putri & Putra (2017) yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin menarik perhatian pemerintah sehingga para manajer dalam perusahaan akan bersikap patuh terhadap regulasi yang ada dan menghindari praktik manajemen laba.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisa data mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, manajemen laba dan ukuran perusahaan terhadap tindakan agresivitas pajak maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap tindakan agresivitas pajak pada perusahaan. Hal ini terjadi karena prosentase kepemilikan manajerial yang kecil menyebabkan pihak manajemen tidak memiliki hak yang cukup besar dalam pengambilan keputusan perusahaan, sehingga manajemen tidak memiliki kesempatan serta kewenangan dalam menentukan kebijakan pajak perusahaan.
2. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak dalam perusahaan. Hal ini terjadi karena besar atau kecilnya kepemilikan institusional dalam perusahaan tidak membuat praktik agresivitas pajak dapat dihindarkan.
3. Komite audit tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak karena komite audit tidak dapat memberikan pengaruh terhadap kebijakan pajak yang diambil oleh perusahaan serta jumlah komite audit didalam perusahaan tidak memberikan jaminan bahwa perusahaan tidak akan melakukan penghindaran pajak.

4. Manajemen laba berpengaruh terhadap tindakan agresivitas pajak ada kecenderungan perusahaan melakukan *income decreasing* sebagai upaya penghindaran pajak, dimana semakin besar *income decreasing* yang dilakukan maka semakin kecil pajak yang harus dibayarkan maka perusahaan semakin agresif terhadap pajak.
5. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan akan semakin agresif terhadap pajak. Agresivitas pajak terjadi karena perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih besar untuk melakukan perencanaan pajak dalam rangka menurunkan beban pajak yang dibayarkan.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, maka saran yang diajukan untuk penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat menambah tahun pengamatan
2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi tindakan agresivitas pajak seperti, frekuensi rapat dewan komisaris, independensi komite audit, kompetensi komite audit, frekuensi rapat komite audit, spesialisasi industry auditor, audit tenure, leverage, litigasi atau yang lainnya.

## **5.3 Implikasi Penelitian**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka implikasi penelitian ini adalah:

1. Bagi pemerintah, dapat digunakan sebagai bahan evaluasi peraturan perpajakan, sehingga dapat mengantisipasi adanya elah-celah hukum dari peraturan yang ada yang dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.
2. Bagi investor agar berhati-hati dalam melakukan investasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amril, A., Puspa, D. F., & Fauziati. (2015). Pengaruh Manajemen Laba dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2013. *Jurnal Akuntansi Universitas Bung Hatta*.
- Ariyani, N. F., & Harto, P. (2014). Pengaruh Mekanisme Pengawasan Stakeholder Terhadap Tindakan Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3, 1-12.
- Asri, I. A. T. Y., & Suardana, K. A. (2016). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Preferensi Risiko Eksekutif dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16, 72-100.
- Atari, J., Nasir, A., & Ilham, E. (2016). Pengaruh Kepemilikan manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Tax Aggressive (Studi Empiris Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *JOM Fekon*.
- Badan Pusat Statistik. (2018). Data Realisasi Penerimaan 2007-2017.
- Chen, S., Cheng, X., Cheng, Q., & Shevlin, T. (2010). Are Family Firms More Tax Aggressive Than Non Family Firms? *Journal of Financial Economics* 95, 41-61.
- Desai, M. A., & Dharmapala, D. (2006). Corporate Tax Avoidance and High Powered Incentives. *Journal Of Financial Economics*, 79, 145-179.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *Academy of Management*, 14, 57-74.
- Frank, M. M., Lynch, L. J., & Rego, S. O. (2009). Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting. *The Accounting Review*, 84, 467-496.
- Ghazali, A. W., Shafie, N. A., & Sanusi, Z. M. (2015). Earnings Management: An Analysis Of Opportunistic Behaviour, Monitoring Mechanism and Financial Distress. *Procedia Economics and Finance*, 28, 190-201.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang.
- Hadi, J., & Mangouting, Y. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Karakteristik Dewan Terhadap Agresivitas Pajak. *Tax & Accounting Review*, 4.
- Halioui, K., Abdelaziz, F. B., & Souhir, N. (2016). Corporate governance, CEO compensation and tax aggressiveness: evidence from American firms listed on the NASDAQ 100. *Review of Accounting and Finance*, 15, 445-462.
- Hanum, H. R. (2013). Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Effective Tax Rate (ETR). Skripsi Universitas Diponegoro.

- Hanum, H. R., & Zulaikah. (2013). Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris Pada Bumn Yang Terdaftar Di BEI 2009-2011). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2, 1–10.
- Hardinata, O. s, & Tjaraka, H. (2013). Analisis pengaruh Kepemilikan manajerial, Kebijakan Hutang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Aggressiveness Pada Perusahaan Manufaktur DI Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2010. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.
- Hasan, I., Kim, I., Teng, H., & Wu, Q. (2016). The effect of Foreign Institutional Ownership on Corporate Tax Avoidance: International Evidence. *Bank of Finland Research Discussion Paper*. Retrieved from <http://suomenpankki.fi/en>
- Irianto, D. B. S., Sudibyoy, Y. A., & Wafirli S.Ak, A. (2017). The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity Towards Tax Avoidance. *American Research Institute for Policy Development*, 2, 33–41.
- Jamei, R. (2017). Tax Avoidance and Corporate Governance Mechanisms: Evidence from Tehran Stock Exchange. *International Journal of Economics and Financial Issue*, 7, 638–644.
- Jensen, M. C., & Mecking, W. H. (1976a). Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Jensen, M. C., & Mecking, W. H. (1976b). Theory of The Firm: Mannagerial Behavior, Agency Costs amd Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Jensen, R. G., Solberg, D. P., & Zorn, T. S. (1992). Simultaneous Determinant of Insider Ownership debt and Dividen Policies. *Journal of Finance and Quantitative Analysis*, 27, 247–261.
- Khurana, I. K., & Moser, W. J. (2009). Institutional Ownership and Tax Aggressiveness. *Financial Accounting and Reporting Section (FARS)*.
- Kurniasih, L., Suranta, S., & Sulardi. (2017). Earnings Management, Corporate Governance and Tax Avoidance The Case in Indonesia. *Global Academy of Training & Research (GATR)*.
- Kurniasih, T., & Sari, M. M. R. (2013). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18.
- Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: An empirical analysis. *Journal of Accounting and Public Policy*, 31, 86–108.
- Luke, & Zulaikah. (2016). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 13, 80–96.
- Mahule, E. E., Pratomo, D., & Nurbaiti, A. (2016). Pengaruh Kepemilikan Instiusional, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance (Studi pada



- Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014), 3.
- Marlisa, O., & Fuadati, S. R. (2016). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Perusahaan Properti dan Real Estate. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5.
- Murwaningsih, E. (2009). Hubungan Corporate Governance, Corporate Social Responsibilities dan Corporate Financial Performance Dalam Satu Continuum. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11, 30–41.
- Ngadiman, & Puspitasari, C. (2014). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, XVIII, 408–421.
- Novitasari, S. (2017). Pengaruh Manajemen Laba Corporate Governance, dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2010-2014). *JOM Fekon*, 4.
- Nurhandono, F., & Firmansyah, A. (2017). Pengaruh Lindung Nilai, Financial Leverage dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17.
- Permanasari, W. I. (2010). Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi Universitas Diponegoro.
- Pieris, J., & Jim, N. (n.d.). *Etika Bisnis & Good Corporate Governance* (1st ed.). Jakarta: Pelangi Cendekia.
- Pohan, H. T. (2008). Pengaruh Good Corporate Governance, Rasio Tobin Q, Perataan Laba Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Publik.
- Puspita, S. R., & Harto, P. (2014). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(2), 1–13.
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan dan Proporsi kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 19, 1–11.
- Rachmithasari, A. F. (2015). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fisikal Pada Tax Avoidance. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Rego, S. O., & Wilson, R. (2008). Executive Compensation, Tax Reporting Aggressiveness, and Future Firm Performance.
- Richardson, G., & Lanis, R. (2007). Determinants of The Variability in Corporate Effective Tax Rates and Tax Reform: Evidence from Australia. *Journal Accounting and Public Policy*, 689–704.

- Rodriguez, E. F., & Arias, A. M. (2012). Determinants of The Effective Tax Rate in The BRIC Countries. *Emerging Markets Finance & Trade*.
- Sandy, S., & Lukviarman, N. (2015). Pengaruh Corporate Governace Terhadap Tax Avoidance: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur. *JAAI*, 19. Scott, C. (2000). Accountability In the Regulatory State. *Journal OF Law and Society*, 27, 38–60.
- Shleifer, A., & Vishy, R. W. (1997). A Survey of Corporate Governance. *The Journal of Finance*, LII(2).
- Suyanto, K. D. (2012). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Tesis Universitas Kristen Satya Wacana*.
- Timothy, Y. C. K. (2010). Effects of Corporate Governance on tax aggressiveness. *Hong Kong Baptist University*.
- Waluyo. (2011). *Perpajakan Indonesia* (10th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Waluyo. (2017). The Effect of Good Corporate Governance on Tax Avoidance: Empirical Study of The Indonesian Banking Company. *The Accounting Journal of Binaniaga*, 02.
- Wijaya, M. (2009). Analisis Praktik Perataan Laba Pada Industri Real Estate dan Properti yang Bereputasi Baik di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 1, 185–207.
- Ying, Z. (2011). Ownership Structure, Board Characteristics and Tax Aggressiveness. *Lingnan University*.
- Yolanda P, L. T. (2014). Pengaruh Likuiditas, Manajemen Laba, Corporate Governance (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2012). *Universitas Negeri Padang*.
- Yorke, S. M., Amidu, M., & Agyemin-Boateng, C. (2016). The Effects of Earnings Management and Corporate Tax Avoidance on Firm Value. *International Journal Managment Practice*, 9, 112–131.
- Zahirah, A., Nurazlina, & Rusli. (2017). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015). *JOM Fekon*, 4(1), 3543–3556.
- Zhang, Y., Zhou, J., & Nan, Z. (2007). Audit Committee Quality, Auditor Independence and Internal Control Weakness. *Journal of Accounting and Public Policy*, 26, 300–327.

# LAMPIRAN

## LAMPIRAN 1

### DAFTAR PERUSAHAAN SAMPEL

<b>NO</b>	<b>KODE PERUSAHAAN</b>	<b>NAMA PERUHAAN</b>
1	ADES	PT Akasha Wira Internasional Tbk
2	AKPI	PT Argha Karya Prima Indonesia Tbk
3	ALDO	PT Alkindo Naratama Tbk
4	AMFG	PT Ashahimas Flat Glass Tbk
5	ARNA	PT Arwana Citra Mulia Tbk
6	ASII	PT Astra Internasional Tbk
7	BATA	PT Sepatu Bata Tbk
8	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
9	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
10	CINT	PT Chitose Internasional Tbk
11	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
12	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
13	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk
14	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk
15	EKAD	PT Ekadharma Internasional Tbk
16	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
17	HMSP	PT HM Sampoerna Tbk
18	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
19	IGAR	PT Champion Pasific Indonesia Tbk
20	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk
21	INCI	PT Intanwijaya Internasional Tbk
22	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
23	INDS	PT Indospring Tbk
24	INTP	PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk
25	ISSP	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk

26	JECC	PT Jembo Cable Company Tbk
27	JPFA	PT JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
28	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk
29	KBLI	PT KMI Wire and Cable Tbk
30	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk
31	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk
32	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
33	LION	PT Lion Metal Works Tbk
34	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk
35	LTLS	PT Lautan Luas Tbk
36	MERK	PT Merck Tbk
37	MLBI	PT Multi Bintang Indoensia Tbk
38	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
39	NIPS	PT Nipress Tbk
40	PICO	PT Pelangi Indah Canindo Tbk
41	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk
42	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk
43	SCCO	PT Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk
44	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
45	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
46	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk
47	STAR	PT Star Petrochem Tbk
48	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
49	TOTO	PT Suryo Toto Indonesia Tbk
50	TRIS	PT Trisula Internasional Tbk
51	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk
52	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk
53	UNIT	PT Nusantara Inti Corpora Tbk
54	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
55	WIIM	PT Wismilak Intl Makmur Tbk

## LAMPIRAN 2

### DATA PERHITUNGAN VARIABEL AGRESIVITAS PAJAK

No	Kode	2014	2015	2016	2017
1	ADES	-0.2527	-0.2566	-0.0922	-0.2516
2	AKPI	-0.4332	-0.4594	-0.3102	-0.5814
3	ALDO	-0.2532	-0.2581	-0.2546	-0.2482
4	AMFG	-0.2328	-0.2648	-0.2528	-0.3935
5	ARNA	0.2489	0.2545	0.2621	0.2649
6	ASII	-0.1911	-0.2046	-0.1775	-0.2066
7	BATA	-0.2866	-0.0907	-0.3533	-0.3253
8	BUDI	0.3447	0.5957	0.2689	0.2512
9	CEKA	-0.2790	-0.2511	-0.1264	-0.2498
10	CINT	-0.2920	-0.2768	-0.2681	-0.2263
11	CPIN	-0.1710	-0.1968	-0.4347	-0.2331
12	DLTA	-0.2410	-0.2324	-0.2218	-0.2418
13	DPNS	-0.1550	-0.1667	-0.1854	-0.2120
14	DVLA	-0.2356	-0.2530	-0.2907	-0.2826
15	EKAD	-0.3058	-0.2906	-0.2344	-0.2577
16	GGRM	-0.2513	-0.2527	-0.2529	-0.2509
17	HMSP	-0.2578	-0.2562	-0.2498	-0.2500
18	ICBP	-0.2529	-0.2710	-0.2722	-0.3195
19	IGAR	-0.2760	-0.1869	-0.2764	-0.2442
20	INAI	-0.3265	-0.4990	-0.3880	-0.2608
21	INCI	-0.0291	-0.1176	-0.2487	-0.2502
22	INDF	-0.2927	-0.3487	-0.3429	-0.3282
23	INDS	-0.2418	0.5322	0.1760	-0.2913
24	INTP	-0.2232	-0.2282	-0.0664	-0.1869
25	ISSP	-0.1799	-0.1842	-0.2603	-0.5774
26	JECC	-0.2806	-0.7099	-0.2451	-0.2532
27	JPFA	-0.2907	-0.2482	-0.2151	-0.3635
28	KAEF	-0.2506	-0.2519	-0.2909	-0.2624

29	KBLI	-0.2566	-0.2311	-0.1341	-0.1630
30	KBLM	-0.2511	-0.4057	-0.4254	-0.0124
31	KDSI	-0.2331	-0.2297	-0.2601	-0.2613
32	KLBF	-0.2325	-0.2437	-0.2395	-0.2431
33	LION	-0.2215	-0.2127	-0.2255	-0.5399
34	LMSH	-0.3274	-0.4893	-0.3365	-0.2585
35	LTLS	-0.2671	-0.5580	-0.1834	-0.2707
36	MERK	-0.2667	-0.2650	-0.2842	-0.2969
37	MLBI	-0.2629	-0.2645	-0.2561	-0.2573
38	MYOR	0.2263	0.2379	0.2476	0.2542
39	NIPS	-0.2560	-0.2654	-0.2584	-0.2609
40	PICO	-0.2097	-0.1419	-0.2043	-0.1260
41	RICY	-0.3322	-0.3988	-0.3993	-0.3584
42	ROTI	0.2539	0.2848	0.2427	0.2728
43	SCCO	-0.2453	-0.2278	-0.2252	-0.2187
44	SKBM	-0.1881	-0.2513	-0.2682	-0.1852
45	SMGR	-0.2140	-0.2265	-0.1081	-0.2561
46	SMSM	-0.2212	-0.2097	-0.2370	-0.2293
47	STAR	-0.9476	-0.8840	-0.9220	-0.8750
48	TCID	-0.2720	-0.0663	-0.2683	-0.2631
49	TOTO	-0.2306	-0.2525	-0.3293	-0.2614
50	TRIS	-0.2460	-0.2536	-0.4742	-0.3497
51	TSPC	0.2133	0.2516	0.2413	0.2510
52	ULTJ	-0.2451	-0.2534	-0.2388	-0.3065
53	UNIT	-0.9298	-0.7677	-0.5506	-0.3101
54	UNVR	-0.2525	-0.2526	-0.2545	-0.2526
55	WIIM	-0.2490	-0.2634	-0.2222	-0.2551

### LAMPIRAN 3

#### DATA PERHITUNGAN VARIABEL KEPEMILIKAN MANAJERIAL

No	Kode	2014	2015	2016	2017
1	ADES	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
2	AKPI	0.00000	0.00000	0.00000	0.05075
3	ALDO	0.14322	0.14322	0.14322	0.14574
4	AMFG	0.00005	0.00005	0.00005	0.00000
5	ARNA	0.00000	0.00000	0.37322	0.37322
6	ASII	0.00029	0.00037	0.00040	0.00040
7	BATA	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
8	BUDI	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
9	CEKA	0.00756	0.00756	0.00756	0.00756
10	CINT	0.00000	0.00062	0.00296	0.00270
11	CPIN	0.00000	0.00002	0.00002	0.00003
12	DLTA	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
13	DPNS	0.00003	0.00003	0.00003	0.00003
14	DVLA	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
15	EKAD	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
16	GGRM	0.00920	0.00920	0.00673	0.00673
17	HMSP	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
18	ICBP	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
19	IGAR	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
20	INAI	0.00218	0.00706	0.00706	0.00883
21	INCI	0.13878	0.13919	0.33581	0.33581
22	INDF	0.00016	0.00016	0.00016	0.00016
23	INDS	0.00435	0.00435	0.00435	0.00435
24	INTP	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
25	ISSP	0.00000	0.00000	0.00000	0.00007
26	JECC	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
27	JPFA	0.00000	0.00000	0.01069	0.01522
28	KAEF	0.00152	0.00010	0.01371	0.00127
29	KBLI	0.00000	0.00050	0.00050	0.00029
30	KBLM	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
31	KDSI	0.04812	0.04812	0.04819	0.04819
32	KLBF	0.00009	0.00009	0.00009	0.00009
33	LION	0.00249	0.00249	0.00249	0.00249
34	LMSH	0.25182	0.25589	0.23693	0.20649



35	LTLS	0.02613	0.02613	0.02769	0.03066
36	MERK	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
37	MLBI	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
38	MYOR	0.00107	0.00107	0.25220	0.25220
39	NIPS	0.03366	0.03366	0.06006	0.05989
40	PICO	0.00082	0.00082	0.00082	0.00082
41	RICY	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
42	ROTI	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
43	SCCO	0.05767	0.05767	0.04786	0.04786
44	SKBM	0.03124	0.03100	0.03228	0.02207
45	SMGR	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
46	SMSM	0.08342	0.08342	0.07996	0.07981
47	STAR	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
48	TCID	0.00136	0.00136	0.00142	0.00142
49	TOTO	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
50	TRIS	0.15000	0.01078	0.00700	0.00701
51	TSPC	0.00081	0.00068	0.00060	0.00045
52	ULTJ	0.17892	0.17905	0.11488	0.11488
53	UNIT	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
54	UNVR	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
55	WIIM	0.24608	0.24608	0.24842	0.56715

#### LAMPIRAN 4

#### DATA PERHITUNGAN VARIABEL KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL

No	Kode	2014	2015	2016	2017
1	ADES	0.91939	0.91939	0.91524	0.91524
2	AKPI	0.65125	0.65129	0.65129	0.77775
3	ALDO	0.62539	0.62539	0.58406	0.58406
4	AMFG	0.84728	0.84820	0.84820	0.84829
5	ARNA	0.54830	0.48088	0.13968	0.13978
6	ASII	0.50115	0.50115	0.50115	0.50115
7	BATA	0.87150	0.87112	0.87112	0.87105
8	BUDI	0.52682	0.50068	0.53402	0.53402
9	CEKA	0.92012	0.92012	0.92012	0.92012
10	CINT	0.69650	0.69660	0.69660	0.67840
11	CPIN	0.55534	0.55534	0.55534	0.55534
12	DLTA	0.84593	0.84588	0.84588	0.84588
13	DPNS	0.59640	0.59867	0.59867	0.59867
14	DVLA	0.99636	0.92661	0.92125	0.92125
15	EKAD	0.75446	0.75446	0.76318	0.76808
16	GGRM	0.75547	0.75547	0.75547	0.75547
17	HMSP	0.98179	0.92500	0.92500	0.92500
18	ICBP	0.80533	0.80533	0.80533	0.80533
19	IGAR	0.84819	0.84819	0.84819	0.84819
20	INAI	0.67267	0.67267	0.67267	0.67267
21	INCI	0.02108	0.02122	0.02112	0.02195
22	INDF	0.50067	0.50067	0.50067	0.50067
23	INDS	0.88108	0.88108	0.88108	0.88108
24	INTP	0.64033	0.64033	0.51001	0.51001
25	ISSP	0.55943	0.55943	0.55943	0.55943
26	JECC	0.90148	0.90148	0.90148	0.90148
27	JPFA	0.57508	0.57953	0.62977	0.62977
28	KAEF	0.90025	0.90025	0.64980	0.90025
29	KBLI	0.58380	0.57520	0.58520	0.55066
30	KBLM	0.80337	0.82542	0.82413	0.81552
31	KDSI	0.75676	0.75676	0.75676	0.78442
32	KLBF	0.56713	0.56687	0.56509	0.56777
33	LION	0.71105	0.71045	0.57698	0.57698
34	LMSH	0.32216	0.32216	0.32216	0.32216

35	LTLS	0.56053	0.56053	0.54053	0.53438
36	MERK	0.86651	0.86651	0.86651	0.86651
37	MLBI	0.76243	0.81782	0.81782	0.81782
38	MYOR	0.32958	0.32958	0.59071	0.59071
39	NIPS	0.58872	0.62908	0.59593	0.50365
40	PICO	0.94012	0.94012	0.91865	0.94012
41	RICY	0.48041	0.48041	0.48041	0.48041
42	ROTI	0.70750	0.70750	0.69367	0.70283
43	SCCO	0.67260	0.71151	0.71151	0.71151
44	SKBM	0.81424	0.80486	0.80625	0.76657
45	SMGR	0.99331	0.98532	0.98004	0.98528
46	SMSM	0.58126	0.58126	0.58126	0.58126
47	STAR	0.54417	0.48186	0.48186	0.40780
48	TCID	0.72152	0.72152	0.72152	0.72199
49	TOTO	0.96210	0.92361	0.92361	0.92361
50	TRIS	0.67065	0.66957	0.66952	0.66952
51	TSPC	0.77337	0.78163	0.78419	0.78925
52	ULTJ	0.46590	0.44513	0.37092	0.37092
53	UNIT	0.54789	0.54789	0.54789	0.29399
54	UNVR	0.84992	0.84992	0.98893	0.99028
55	WIIM	0.27521	0.22478	0.27622	0.41907

## LAMPIRAN 5

### DATA PERHITUNGAN VARIABEL KOMITE AUDIT

No	Kode	2014	2015	2016	2017
1	ADES	3	3	3	3
2	AKPI	3	3	3	3
3	ALDO	3	3	3	3
4	AMFG	3	3	3	3
5	ARNA	4	4	4	4
6	ASII	4	4	4	4
7	BATA	3	3	3	3
8	BUDI	3	3	3	3
9	CEKA	3	3	3	3
10	CINT	3	3	3	3
11	CPIN	5	5	5	4
12	DLTA	3	3	3	3
13	DPNS	3	3	3	3
14	DVLA	3	3	3	3
15	EKAD	3	3	3	3
16	GGRM	3	3	3	3
17	HMSP	3	3	3	3
18	ICBP	3	3	3	3
19	IGAR	3	3	3	3
20	INAI	3	3	3	3
21	INCI	3	3	3	3
22	INDF	3	3	3	3
23	INDS	3	3	3	3
24	INTP	3	3	3	3
25	ISSP	3	3	3	3
26	JECC	3	3	3	3
27	JPFA	3	3	3	3
28	KAEF	3	3	4	4
29	KBLI	3	3	3	3
30	KBLM	3	3	3	3
31	KDSI	3	3	3	3
32	KLBF	3	3	3	3
33	LION	3	3	3	3
34	LMSH	3	3	3	3

35	LTLS	3	3	3	3
36	MERK	3	3	3	3
37	MLBI	3	3	3	3
38	MYOR	3	3	3	3
39	NIPS	3	3	3	3
40	PICO	3	3	3	3
41	RICY	3	3	3	3
42	ROTI	3	3	3	3
43	SCCO	3	3	3	3
44	SKBM	3	3	3	3
45	SMGR	4	4	4	4
46	SMSM	3	4	3	3
47	STAR	3	3	3	3
48	TCID	4	4	4	4
49	TOTO	3	3	3	3
50	TRIS	3	4	3	3
51	TSPC	3	3	3	3
52	ULTJ	3	3	3	3
53	UNIT	3	3	3	3
54	UNVR	3	3	3	3
55	WIIM	3	3	3	3

## LAMPIRAN 6

### DATA PERHITUNGAN VARIABEL MANAJEMEN LABA

No	Kode	2014		
		Tait/ait-1 regresi	NDAit	Dait
1	ADES	-0.0153	-0.0141	-0.0012
2	AKPI	0.0340	0.0325	0.0015
3	ALDO	-0.0605	-0.0406	-0.0199
4	AMFG	0.0281	0.0272	0.0009
5	ARNA	0.0401	0.0415	-0.0015
6	ASII	0.0183	0.0186	-0.0003
7	BATA	-0.0041	-0.0048	0.0007
8	BUDI	0.0990	0.0876	0.0114
9	CEKA	-0.1974	-0.1918	-0.0056
10	CINT	0.0242	0.0357	-0.0115
11	CPIN	0.0323	0.0434	-0.0111
12	DLTA	-0.0241	-0.0025	-0.0216
13	DPNS	-0.0516	-0.0500	-0.0016
14	DVLA	0.0170	0.0128	0.0042
15	EKAD	-0.0623	-0.0560	-0.0063
16	GGRM	0.0120	0.0095	0.0025
17	HMSP	-0.0119	-0.0144	0.0025
18	ICBP	-0.0751	-0.0666	-0.0085
19	IGAR	-0.0850	-0.0732	-0.0118
20	INAI	-0.0751	-0.0592	-0.0159
21	INCI	-0.0993	-0.0971	-0.0022
22	INDF	0.0174	0.0151	0.0023
23	INDS	0.0538	0.0564	-0.0026
24	INTP	0.0502	0.0513	-0.0011
25	ISSP	0.0509	0.0467	0.0042
26	JECC	0.0007	0.0417	-0.0410
27	JPFA	0.0159	0.0167	-0.0008
28	KAEF	0.0104	0.0081	0.0023
29	KBLI	0.0569	0.0554	0.0015
30	KBLM	0.0695	0.0687	0.0008
31	KDSI	-0.0130	0.0382	-0.0512
32	KLBF	0.0151	0.0184	-0.0033
33	LION	-0.0194	-0.0123	-0.0071
34	LMSH	-0.0660	-0.0662	0.0003
35	LTLS	0.0236	0.0234	0.0002

36	MERK	-0.0215	-0.0196	-0.0019
37	MLBI	0.1513	0.1574	-0.0061
38	MYOR	0.0045	0.0098	-0.0053
39	NIPS	0.0308	0.0477	-0.0169
40	PICO	0.0030	0.0075	-0.0045
41	RICY	-0.0103	-0.0118	0.0016
42	ROTI	0.0740	0.0772	-0.0032
43	SCCO	0.0191	0.0236	-0.0045
44	SKBM	-0.0343	-0.0446	0.0103
45	SMGR	0.0706	0.0739	-0.0032
46	SMSM	0.0933	0.0944	-0.0011
47	STAR	0.0484	0.0555	-0.0071
48	TCID	0.0363	0.0403	-0.0040
49	TOTO	0.0148	0.0241	-0.0093
50	TRIS	-0.0131	-0.0039	-0.0092
51	TSPC	0.0118	0.0148	-0.0030
52	ULTJ	0.0106	0.0123	-0.0018
53	UNIT	0.0677	0.0669	0.0008
54	UNVR	0.0182	0.0221	-0.0039
55	WIIM	0.0098	0.0123	-0.0024

No	Kode	2015		
		Tait/ait-1 regresi	NDAit	Dait
1	ADES	-0.01852	-0.02301	0.00449
2	AKPI	-0.08922	-0.09248	0.00326
3	ALDO	0.03276	0.03677	-0.00401
4	AMFG	-0.02429	-0.02485	0.00057
5	ARNA	-0.08311	-0.08488	0.00177
6	ASII	-0.09742	-0.09671	-0.00071
7	BATA	-0.06663	-0.06502	-0.00160
8	BUDI	-0.08409	-0.10105	0.01696
9	CEKA	0.22938	0.23385	-0.00446
10	CINT	-0.06489	-0.06035	-0.00454
11	CPIN	0.01617	0.01709	-0.00093
12	DLTA	0.12382	0.12774	-0.00392
13	DPNS	-0.01845	-0.01762	-0.00084
14	DVLA	0.04239	0.03834	0.00405
15	EKAD	0.03563	0.03633	-0.00070
16	GGRM	3.49618	3.49553	0.00065

17	HMSP	0.27266	0.25911	0.01355
18	ICBP	0.07827	0.07631	0.00196
19	IGAR	0.11885	0.12550	-0.00665
20	INAI	0.09197	0.08904	0.00293
21	INCI	-0.08878	-0.09539	0.00661
22	INDF	0.00235	0.00139	0.00096
23	INDS	-0.09419	-0.09289	-0.00130
24	INTP	-0.06056	-0.06097	0.00041
25	ISSP	-0.02137	-0.01946	-0.00191
26	JECC	0.07752	0.07800	-0.00048
27	JPFA	0.05170	0.05210	-0.00040
28	KAEF	0.11050	0.10867	0.00183
29	KBLI	0.09807	0.09261	0.00546
30	KBLM	0.01322	0.01815	-0.00492
31	KDSI	-0.75352	-0.75743	0.00391
32	KLBF	0.06877	0.06904	-0.00026
33	LION	-0.00448	-0.00714	0.00266
34	LMSH	-0.02437	-0.02193	-0.00245
35	LTLS	-0.04692	-0.05223	0.00531
36	MERK	0.08764	0.08366	0.00399
37	MLBI	-0.03661	-0.02842	-0.00819
38	MYOR	0.05242	0.04934	0.00307
39	NIPS	-0.09719	-0.10303	0.00584
40	PICO	0.03658	0.05043	-0.01386
41	RICY	0.01091	0.01147	-0.00056
42	ROTI	-0.12576	-0.12759	0.00184
43	SCCO	0.16628	0.17439	-0.00811
44	SKBM	0.05736	0.06032	-0.00296
45	SMGR	-0.10358	-0.10419	0.00061
46	SMSM	-0.06650	-0.06887	0.00237
47	STAR	-0.09523	-0.11023	0.01500
48	TCID	-0.01036	-0.01994	0.00958
49	TOTO	-0.06698	-0.06716	0.00018
50	TRIS	0.08234	0.08353	-0.00119
51	TSPC	0.07424	0.07339	0.00085
52	ULTJ	0.05113	0.04858	0.00255
53	UNIT	-0.21256	-0.21419	0.00163
54	UNVR	0.11681	0.11273	0.00408
55	WIIM	0.06901	0.06989	-0.00088



No	Kode	2016		
		Tait/ait-1 regresi	NDAit	Dait
1	ADES	-0.34548	-0.35543	0.00996
2	AKPI	-0.37299	-0.36388	-0.00911
3	ALDO	-0.21255	-0.22395	0.01139
4	AMFG	-0.44137	-0.44027	-0.00111
5	ARNA	-0.39728	-0.40552	0.00824
6	ASII	-0.11584	-0.11893	0.00310
7	BATA	-0.18908	-0.18978	0.00070
8	BUDI	-0.34948	-0.30719	-0.04230
9	CEKA	-0.09799	-0.10142	0.00343
10	CINT	-0.30492	-0.30232	-0.00260
11	CPIN	-0.29490	-0.29001	-0.00489
12	DLTA	-0.04669	-0.03097	-0.01572
13	DPNS	-0.04320	-0.04009	-0.00311
14	DVLA	-0.16848	-0.17952	0.01103
15	EKAD	-0.44304	-0.44965	0.00660
16	GGRM	-0.20839	-0.21037	0.00197
17	HMSP	-0.11414	-0.11584	0.00170
18	ICBP	-0.16921	-0.17400	0.00479
19	IGAR	-0.12739	-0.13454	0.00715
20	INAI	-0.11886	-0.13197	0.01311
21	INCI	-0.40312	-0.43194	0.02882
22	INDF	-0.18038	-0.18061	0.00023
23	INDS	-0.35611	-0.35563	-0.00047
24	INTP	-0.33733	-0.33589	-0.00144
25	ISSP	-0.25176	-0.25083	-0.00093
26	JECC	-0.19630	-0.20677	0.01047
27	JPFA	-0.27496	-0.27556	0.00061
28	KAEF	-0.17880	-0.19044	0.01163
29	KBLI	-0.23607	-0.23514	-0.00093
30	KBLM	-0.26589	-0.24280	-0.02310
31	KDSI	-0.26102	-0.27635	0.01533
32	KLBF	-0.20568	-0.21079	0.00511
33	LION	-0.12588	-0.13096	0.00508
34	LMSH	-0.26954	-0.26679	-0.00274
35	LTLS	-0.22423	-0.23006	0.00583
36	MERK	-0.13075	-0.12396	-0.00679
37	MLBI	-0.39596	-0.40508	0.00912
38	MYOR	-0.21964	-0.24099	0.02135

39	NIPS	-0.24365	-0.24719	0.00354
40	PICO	-0.14639	-0.14743	0.00103
41	RICY	-0.18484	-0.19340	0.00856
42	ROTI	-0.44217	-0.44513	0.00296
43	SCCO	-0.11988	-0.10332	-0.01656
44	SKBM	-0.36257	-0.38295	0.02038
45	SMGR	-0.48991	-0.49176	0.00185
46	SMSM	-0.19452	-0.20840	0.01388
47	STAR	-0.28026	-0.26279	-0.01747
48	TCID	-0.29016	-0.27512	-0.01504
49	TOTO	-0.23593	-0.22958	-0.00635
50	TRIS	-0.15496	-0.15731	0.00234
51	TSPC	-0.18024	-0.17912	-0.00112
52	ULTJ	-0.20052	-0.20233	0.00181
53	UNIT	-0.45288	-0.45097	-0.00192
54	UNVR	-0.37560	-0.37876	0.00317
55	WIIM	-0.16319	-0.17566	0.01247

No	Kode	2017		
		Tait/ait-1 regresi	NDait	Dait
1	ADES	-0.03078	-0.03003	-0.00075
2	AKPI	-0.02183	-0.02334	0.00151
3	ALDO	-0.01695	-0.01811	0.00116
4	AMFG	-0.02446	-0.02462	0.00016
5	ARNA	-0.01418	-0.01615	0.00197
6	ASII	-0.00182	-0.00279	0.00098
7	BATA	-0.01560	-0.01530	-0.00030
8	BUDI	-0.02226	-0.02402	0.00176
9	CEKA	-0.00313	-0.00338	0.00025
10	CINT	-0.02434	-0.02324	-0.00109
11	CPIN	-0.01561	-0.01571	0.00010
12	DLTA	-0.00574	-0.00486	-0.00088
13	DPNS	-0.01525	-0.01614	0.00089
14	DVLA	-0.01135	-0.01188	0.00053
15	EKAD	-0.01823	-0.01887	0.00064
16	GGRM	-0.00638	-0.00626	-0.00011
17	HMSP	-0.00160	-0.00190	0.00030
18	ICBP	-0.00769	-0.00808	0.00039
19	IGAR	-0.01891	-0.01916	0.00025

20	INAI	-0.01937	-0.01813	-0.00125
21	INCI	-0.01539	-0.01925	0.00387
22	INDF	-0.01035	-0.01060	0.00024
23	INDS	-0.00221	-0.00304	0.00083
24	INTP	-0.01847	-0.01837	-0.00010
25	ISSP	-0.00989	-0.01001	0.00012
26	JECC	-0.01029	-0.00954	-0.00074
27	JPFA	-0.00874	-0.00955	0.00080
28	KAEF	-0.01007	-0.01258	0.00251
29	KBLI	-0.01165	-0.01668	0.00502
30	KBLM	-0.02568	-0.02704	0.00135
31	KDSI	-0.00625	-0.00762	0.00137
32	KLBF	0.00048	-0.00027	0.00075
33	LION	-0.01056	-0.01068	0.00012
34	LMSH	-0.03570	-0.03232	-0.00338
35	LTLS	-0.01111	-0.00157	-0.00954
36	MERK	-0.00570	-0.00957	0.00387
37	MLBI	-0.01950	-0.02534	0.00584
38	MYOR	-0.00183	-0.00677	0.00494
39	NIPS	-0.01434	-0.01467	0.00033
40	PICO	-0.00966	-0.01567	0.00601
41	RICY	0.00225	0.00244	-0.00019
42	ROTI	-0.02506	-0.02593	0.00087
43	SCCO	-0.00465	-0.00636	0.00171
44	SKBM	-0.00443	-0.00770	0.00327
45	SMGR	-0.02331	-0.02434	0.00104
46	SMSM	-0.00246	-0.00325	0.00079
47	STAR	-0.02102	-0.01825	-0.00277
48	TCID	-0.01294	-0.01388	0.00094
49	TOTO	-0.01027	-0.01112	0.00085
50	TRIS	-0.02228	-0.02216	-0.00012
51	TSPC	-0.00779	-0.00895	0.00116
52	ULTJ	-0.00914	-0.01044	0.00130
53	UNIT	-0.03175	-0.03212	0.00037
54	UNVR	-0.01817	-0.02099	0.00283
55	WIIM	-0.01803	-0.01779	-0.00024

## LAMPIRAN 7

### DATA PERHITUNGAN VARIABEL UKURAN PERUSAHAAN

No	Kode	2014	2015	2016	2017
1	ADES	26.9475569	27.20518594	27.36637695	27.45694864
2	AKPI	28.4316956	28.68990218	28.59263284	28.64092088
3	ALDO	26.6004812	26.62592873	26.71805131	26.93527387
4	AMFG	28.9967022	29.08269934	29.3366579	29.46644908
5	ARNA	27.8614782	27.9892405	28.06488986	28.10186599
6	ASII	33.0949758	33.13405326	33.19881203	33.32018391
7	BATA	27.3759883	27.40194497	27.41378871	27.47517544
8	BUDI	28.538062	28.81457272	28.70664007	28.70924565
9	CEKA	27.8811182	28.0269921	27.9858693	27.96221979
10	CINT	26.6234148	26.67079808	26.71307057	26.88989691
11	CPIN	30.6689715	30.83721344	30.81758009	30.83061597
12	DLTA	27.6229357	27.66862698	27.81150486	27.92431946
13	DPNS	26.3175211	26.33815557	26.41406292	26.45495907
14	DVLA	27.8431017	27.95040404	28.05718097	28.12625755
15	EKAD	26.7427073	26.68862148	27.27792352	27.40382894
16	GGRM	29.3926753	31.78214626	31.77338783	31.83212417
17	HMSP	30.976728	31.26888945	31.38071993	31.3954964
18	ICBP	30.8462989	30.91045093	30.99493011	31.08479558
19	IGAR	26.5808983	26.67374181	26.80882545	26.96358572
20	INAI	27.1915515	27.916395	27.92296839	27.82487306
21	INCI	25.7204282	25.8563905	26.31928261	26.43959721
22	INDF	32.0862663	32.15097678	32.03986633	32.10767006
23	INDS	28.4563652	28.56865382	28.53817927	28.52081071
24	INTP	30.9943309	30.95022578	31.03722528	30.99360503
25	ISSP	29.3253805	29.32635173	29.42972492	29.46669619
26	JECC	27.6916232	27.93737583	28.09299924	28.28749671
27	JPFA	30.3866185	30.47357109	30.58858547	30.67976653
28	KAEF	28.7189716	28.80542836	29.15980468	29.43867837
29	KBLI	27.9217123	28.07043656	28.25771991	28.73420979
30	KBLM	27.1959979	27.2069628	27.18331327	27.84225308
31	KDSI	27.5905455	27.79406952	27.76404127	27.91491482
32	KLBF	30.1518793	30.24815541	30.35402621	30.44140161
33	LION	27.1287685	27.18368683	27.25387083	27.2482045
34	LMSH	25.6722738	25.61948306	25.81596131	25.80568476
35	LTLS	29.1732347	29.31618412	29.36415521	29.38357742

36	MERK	27.297783	27.18730386	27.33521936	27.46497426
37	MLBI	28.4334939	28.37336457	28.45301787	28.55133494
38	NIPS	27.8190384	28.06780405	28.20648573	28.27180203
39	MYOR	29.9623013	30.05959686	30.18998505	30.33344551
40	PICO	27.1636165	27.12979644	27.18249207	27.30284888
41	RICY	27.7886678	27.81183643	27.8846426	27.94907098
42	ROTI	28.3931785	28.62661224	28.70248173	29.14825025
43	SCCO	28.1354305	28.20377554	28.52708281	29.0208703
44	SKBM	27.1995211	27.36246726	27.63267676	28.11531433
45	SMGR	31.166594	31.27262862	31.42035423	31.5220963
46	SMSM	28.1902911	28.42857696	28.44405578	28.52438748
47	STAR	27.3773125	27.31496776	27.26022893	27.14440838
48	TCID	28.2479541	27.73778593	28.41268319	28.4904482
49	TOTO	28.3377204	28.52283097	28.57936886	28.67005706
50	TRIS	26.9845679	27.07649859	27.18426697	27.0239935
51	TSPC	29.3524893	29.46914385	29.51593805	29.63720629
52	ULTJ	28.7016055	28.89514669	29.0753956	31.57975014
53	UNIT	26.8116923	26.85566421	26.79380304	26.77860765
54	UNVR	30.289928	30.38658734	30.44916233	30.57052229
55	WIIM	27.9183839	27.92570366	27.93381404	27.83454309

**LAMPIRAN 8**  
**HASIL PENGUJIAN STATISTIK DESKRIPTIF**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum m	Maximum	Mean	Std. Deviation
Agresivitas Pajak	220	-.95	.60	-.2273	.21827
Kepemilikan Manajerial	220	.0000	.5672	.032608	.0808419
Kepemilikan Institusional	220	.02	1.00	.6786	.20432
Komite Audit	220	3	5	3.12	.368
Manajemen Laba	220	-.05119	.02882	-.0003403	.00855963
Ukuran Perusahaan	220	25.62	33.32	28.5636	1.63687
Valid N (listwise)	220				

**LAMPIRAN 9**  
**HASIL UJI NORMALITAS**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		220
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0080051
	Std. Deviation	.16109471
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.088
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		1.299
Asymp. Sig. (2-tailed)		.069
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

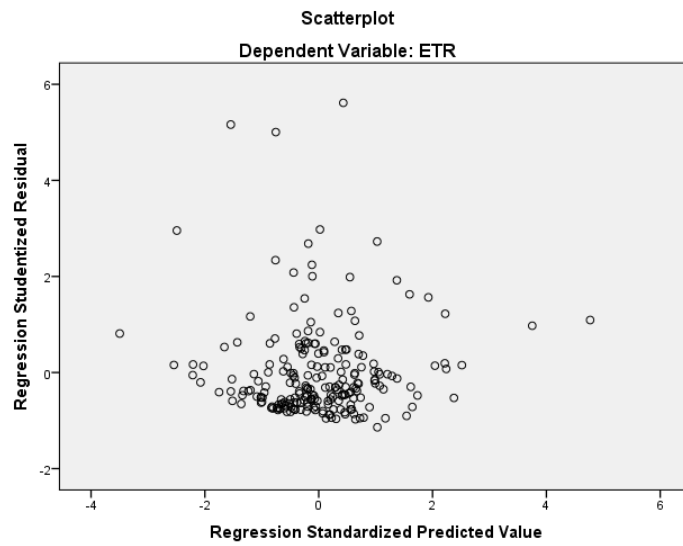
**LAMPIRAN 10**  
**HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-2.167	.806		-2.687	.008		
	Kepemilikan Manajerial	.203	.199	.079	1.023	.308	.679	1.474
	Kepemilikan Institusional	.060	.027	.168	2.206	.028	.696	1.437
	Komite Audit	.273	.130	.139	2.092	.038	.924	1.082
	Manajemen Laba	4.538	1.568	.193	2.894	.004	.914	1.094
	Ukuran Perusahaan	.497	.247	.140	2.012	.045	.840	1.191

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak



**LAMPIRAN 11**  
**HASIL Uji HETEROSKEDASTISITAS**



**LAMPIRAN 12**  
**HASIL UJI AUTOKORELASI**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.363 <sup>a</sup>	.132	.112	.18849	2.138

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Instusional, Komite Audit, Manajemen Laba, Kepemilikan Manajerial

b. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

**LAMPIRAN 13**  
**HASIL UJI REGRESI LINIER BERGANDA**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	-2.167		
	Kepemilikan Manajerial	.203	.199	.079	1.023	.308
	Kepemilikan Institusional	.060	.027	.168	2.206	.028
	Komite Audit	.273	.130	.139	2.092	.038
	Manajemen Laba	4.538	1.568	.193	2.894	.004
	Ukuran Perusahaan	.497	.247	.140	2.012	.045

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

**LAMPIRAN 14**  
**HASIL UJI DETERMINASI (R<sup>2</sup>)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.363 <sup>a</sup>	.132	.112	.18849	2.138

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Manajemen Laba, Kepemilikan Manajerial

b. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

## LAMPIRAN 15

### HASIL UJI F

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.156	5	.231	6.507	.000 <sup>b</sup>
	Residual	7.603	214	.036		
	Total	8.759	219			

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Manajemen Laba, Kepemilikan Manajerial

## LAMPIRAN 16

### HASIL UJI T

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-2.167	.806		-2.687	.008
	Kepemilikan Manajerial	.203	.199	.079	1.023	.308
	Kepemilikan Institusional	.060	.027	.168	2.206	.028
	Komite Audit	.273	.130	.139	2.092	.038
	Manajemen Laba	4.538	1.568	.193	2.894	.004
	Ukuran Perusahaan	.497	.247	.140	2.012	.045

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

